



**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN KREDIT  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA  
PERUSAHAAN DAERAH BANK PERKREDITAN RAKYAT  
BADAN KREDIT KECAMATAN (PD BPR BKK)  
DI KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Akuntansi  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh:**

**Laili Nurul Hayati**

**3364000057**

**JURUSAN EKONOMI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**2005**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Sripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Februari 2005

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Asrori, M.S  
NIP: 131570078

Dr.H.Achmad Slamet, M.Si  
NIP: 131570080

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs.Kusmuriyanto, M.Si  
NIP: 130404309

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 Maret 2005

Penguji Skripsi

Drs. Partono Thomas, M.S  
NIP : 131125640

Anggota I

Anggota II

Drs. Asrori, M.S  
NIP: 131570078

Dr. H. Achmad Slamet, M.Si  
NIP: 131570080

Mengetahui  
Dekan,

Drs. Sunardi  
NIP: 130367998

## **P E R N Y A T A A N**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Februari 2005

Eni Sulistiawati  
NIM.3364000210

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- “ Belajar, berusaha, dan berdoa yang sungguh-sungguh merupakan gerbang menuju sukses “ (LNH-AS)
- “ Berharaplah kepada Allah SWT karena itulah pertahananMu, dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongMu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (QS.Al-Baqarah:45)
- “ Kemampuan menyikapi kesulitan dengan benar adalah awal untuk mendapatkan kemudahan”  
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS.AL-Insyirah:6)

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu yang mencintai dan menyayangiku serta senantiasa mendoakanku.
2. Kakakku Erni Muliana beserta suami yang senantiasa mendoakan dan mendukungku.
3. Adik-adikku Triwahyuni dan Nurviyanto yang selalu mensupport dan mendoakanku.
4. Tunanganku, Thanks for all
5. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PD BPR-BKK DI KABUPATEN TEGAL” dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurah pada qudwah khasanah kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan safaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak dan IbuKu yang selalu mendoakan setiap saat serta memberikan dukungan moril dan materil
2. TunanganKu “Sutardi Yanto” atas support dan doanya
3. KakakKu dan adik-adikKu atas doa dan motivasinya
4. Drs.Asrori, M.S. Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini
5. Dr.H.Achmad Slamet, M.Si. Selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak M.Yasir dan Ibu Sri Vivi Harsih serta seluruh staf Bagian Ekonomi dan Pembangunan Kabupaten Tegal yang telah memberikan bantuan baik waktu, tenaga dan informasi demi terselesaikannya skripsi ini

7. Direktur PD BPR-BKK sekabupaten Tegal yang telah memberikan bantuan baik tenaga, waktu, dan informasi demi selesainya skripsi ini.
8. Rental Komputer dan “db”, Mas Fatah, Mas Diyarko atas jasa, bimbingan dan supportnya
9. Sahabatku Djau, Retno E, Iha, Iffah, Pita, Eni, Tyas dan teman-teman Pendidikan Akuntansi A & B angkatan 2000 yang selalu memberikan semangat dan doa.
10. Teman-teman di Kost Al-Baait's I (Ni2ng, Dadik, Ni2k, Erna, Ika, Wulan, Yanti, Aya, Aah, Ema, Ina, Ami, Fita, Fasi, Ely, Elok). Dan kost Al-baait's II atas bantuan, doa dan supportnya

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati jika ada saran atau kritik demi perbaikan skripsi ini

Mudah-mudahan apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 26 Februari 2005

Penulis

## SARI

**Laili Nurul Hayati.** 2005. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal.* Jurusan Pendidikan Ekonomi-Akuntansi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Drs. Asrori, M.S, Dr. H. Achmad Slamet, M.Si

**Kata Kunci :** Pengendalian Intern Kredit, Likuiditas, Rentabilitas

Kegiatan utama PD BPR BKK di Kabupaten Tegal adalah pemberian kredit, dan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Dengan memberikan kredit kepada masyarakat perusahaan (PD BPR BKK) akan memiliki kredit yang memberikan penanggungan penerimaan uang, dengan begitu akan memberikan pengaruh yang kurang baik apabila pemberian kredit yang dilakukan terlalu besar sehingga terjadi penumpukan modal kerja dalam kredit. Dengan penimbunan modal kerja tersebut akan mempengaruhi pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya yang secara langsung maupun tidak langsung menghambat kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas pemberian kredit dalam hal ini sangat penting karena menyangkut modal kerja dalam kredit dan likuiditas serta berpengaruh terhadap rentabilitas yang akan dicapai. Semakin besar proporsi pemberian kreditnya memperbesar jumlah investasi dalam kredit walaupun ini berarti semakin besar risikonya tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar rentabilitas. Semakin ketat atau efektif pengendalian intern kredit maka semakin tinggi likuiditas karena tidak semua orang diberi kredit, akhirnya banyak uang yang menganggur. Begitupula sebaliknya semakin longgar atau tidak efektif pengendalian intern kredit maka likuiditas turun.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit terhadap likuiditas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal ? 2) Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal ? 3) Seberapa besar pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menemukenali tingkat pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit, terhadap likuiditas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal. 2) menemukenali tingkat pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal. 3) Untuk menemukenali tingkat pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.

Data yang digunakan berupa data primer yang berupa laporan keuangan, dan hasil pengisian angket tentang efektivitas pengendalian intern kredit dari 18 PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal. Variabel yang diukur efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas sebagai variabel bebas dan rentabilitas sebagai variabel terikat. Data diambil dengan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi tunggal dan regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan F test dan t test dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern kredit berpengaruh positif terhadap likuiditas (quick ratio, banking ratio dan cash ratio)

pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal. Dengan meningkatnya efektivitas pengendalian intern kredit dapat meningkatkan quick ratio, banking ratio dan cash ratio, sebab dengan peningkatan efektivitas pengendalian intern kredit, kredit yang diberikan semakin ketat, sehingga banyak uang yang menganggur, sehingga bank mampu membayar kewajiban kepada para deposan yang telah jatuh tempo. Besarnya kontribusi efektivitas pengendalian intern kredit terhadap quick ratio sebesar 15%, terhadap banking ratio sebesar 9.7% dan terhadap cash ratio sebesar 9.4%.

Secara umum likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, namun jika dilihat dari unsur-unsur likuiditasnya ternyata banking ratio dan cash ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap interest margin on loan, sedangkan loan to asset ratio mempunyai pengaruh positif terhadap net income on total asset. Dengan adanya peningkatan banking ratio dan cash ratio menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan terhadap jaminan yang diberikan, artinya banyak uang yang menganggur di bank, kredit mengalami penurunan sehingga interest margin on loan semakin menurun. Dengan adanya peningkatan loan to asset ratio, maka bank dapat menyalurkan kreditnya melalui sejumlah asset yang dimiliki, pemasaran kredit meningkat sehingga meningkatkan pendapatan bank melalui kredit yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui sejumlah aktiva bank (net income on total asset). Besarnya kontribusi banking ratio dan cash ratio terhadap interest margin on loan masing-masing sebesar 10.1% dan 16%, sedangkan besarnya kontribusi loan to asset ratio terhadap net income on total asset sebesar 12.8%.

Secara bersama-sama atau simultan efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun ditinjau dari unsur-unsur likuiditas terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap interest margin on loan. Besarnya kontribusi keduanya mencapai 11.6%. Secara bersama-sama ada pengaruh pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap interest margin on loan yaitu sebesar 17.1%. Secara spesifik efektivitas pengendalian intern kredit tidak berpengaruh langsung terhadap rentabilitas (return of equity, net income on total assets, gross profit margin dan interest margin on loan), namun berpengaruh terhadap rentabilitas melalui likuiditas sebagai variabel intervening pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal. Secara khusus dengan meningkatnya pengendalian intern kredit banking ratio dan cash ratio mengalami peningkatan yang selanjutnya peningkatan banking ratio dan cash ratio berpengaruh negatif terhadap interest margin on loan.

Disarankan bagi PD BPR BKK di Kabupaten Tegal hendaknya mempertahankan pengendalian intern kredit yang telah efektif dan telah mampu meningkatkan likuiditasnya tanpa mengakibatkan penurunan rentabilitas dengan melakukan manajemen likuiditas yang baik. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis untuk menggunakan populasi yang lebih luas agar hasilnya akan dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Rentabilitas .....	8
2.1.1 Pengertian Rentabilitas.....	8
2.1.2 Macam-macam Ratio Rentabilitas .....	9
2.1.3 Tujuan Penggunaan Rentabilitas.....	10

2.2	Pengendalian Intern Kredit .....	11
2.2.1	Pengertian Pengendalian Intern Kredit .....	11
2.2.2	Unsur Pengendalian Intern Kredit.....	12
2.2.3	Tujuan Pengendalian Intern Kredit .....	13
2.2.4	Keterbatasan Struktur Pengendalian Intern.....	13
2.2.5	Pengujian Pengendalian Intern.....	15
2.2.6	Pengendalian Intern Kredit .....	15
2.3	Likuiditas .....	23
2.3.1	Pengertian Likuiditas .....	23
2.3.2	Macam-macam Ratio Rentabilitas .....	25
2.4	Kerangka Berpikir.....	26
2.5	Hipotesis.....	27
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Objek Penelitian .....	28
3.2	Populasi .....	28
3.3	Sampel.....	28
3.4	Gambaran Umum PD BPR-BKK .....	30
3.5	Variabel Penelitian .....	32
3.5.1	Efektivitas Pengendalian Intern Kredit .....	32
3.5.2	Likuiditas .....	33
3.5.3	Rentabilitas .....	34
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.6.1	Metode Observasi .....	35

3.6.2	Metode Dokumentasi .....	35
3.6.3	Metode Angket.....	35
3.6.4	Wawancara.....	35
3.7	Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	36
3.7.1	Validitas .....	36
3.7.2	Reliabilitas .....	37
3.8	Metode Analisis Data.....	38
3.8.1	Analisis Deskriptif Persentase .....	38
3.8.2	Analisis Statistik .....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit .....	48
4.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas.....	61
4.3	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Likuiditas terhadap Rentabilitas .....	76
<b>BAB V. PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	93
5.2	Saran .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Analisis Perhitungan Efektivitas Pengendalian Intern Kredit, Likuiditas dan Rentabilitas .....	3
Tabel 3.1	Variabel Penelitian .....	30
Tabel 3.2	Indikator Variabel Pengendalian Intern Kredit .....	34
Tabel 3.3	Hasil Validitas Instrumen.....	37
Tabel 3.4	Kriteria Skor .....	39
Tabel 3.5	Analisis Varian untuk Regresi Linier .....	42
Tabel 4.1	Rekapitulasi Analisis Regresi antara Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dengan Likuiditas .....	47
Tabel 4.2	Efektivitas Pengendalian Intern Kredit .....	55
Tabel 4.3	Quick Ratio pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal .....	57
Tabel 4.4	Banking Ratio pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal .....	58
Tabel 4.5	Loan to Asset Ratio pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.....	59
Tabel 4.6	Cash Ratio pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.....	60
Tabel 4.7	Rekapitulasi Analisis Regresi Likuiditas terhadap Rentabilitas .....	61
Tabel 4.8	Rekapitulasi Analisis Regresi Quik Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interst Margin on Loan .....	62
Tabel 4.9	Rekapitulasi Analisis Regresi Antara Banking Ratio dengan Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interst Margin on Loan.....	64
Tabel 4.10	Rekapitulasi Analisis Regresi Antara Loan to Asset Ratio dengan Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interst Margin on Loan.....	66
Tabel 4.11	Rekapitulasi Analisis Regresi Antara Cash Ratio dengan Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interst Margin on Loan.....	69
Tabel 4.12	Gross Profit Margin pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal .....	73

Tabel 4.13 Return of Equity pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.....	74
Tabel 4.14 Net Income on Total Asset pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.....	75
Tabel 4.15 Interest Margin on Loan pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.	76
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi antara Efektivitas Pengendalian Kredit dan Likuiditas dengan Rentabilitas .....	77
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Quick Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interest Margin on Loan .....	78
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Banking Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interest Margin on Loan.....	81
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Loan to Asset Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interest Margin on Loan ....	84
Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Cash Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interest Margin on Loan .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 4.1	Model Regresi Efektivitas Pengendalian Intern Kredit Terhadap Likuiditas .....	47
Gambar 4.2	Model Regresi Likuiditas terhadap Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio dan Cash Ratio .....	61
Gambar 4.3	Model Regresi Quick Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interes Margin on Loan .....	62
Gambar 4.4	Model Regresi Banking Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interes Margin on Loan.....	64
Gambar 4.5	Model Regresi Loan to Asset Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interes Margin on Loan.....	67
Gambar 4.6	Model Regresi Cash Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interes Margin on Loan.....	69
Gambar 4.7	Model Regresi Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas.....	72
Gambar 4.8	Model Regresi Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Likuiditas terhadap Rentabilitas .....	77
Gambar 4.9	Model Regresi Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Quick Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interes Margin on Loan .....	78
Gambar 4.10	Model Regresi Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Banking Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interes Margin on Loan .....	81
Gambar 4.11	Model Regresi Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Banking Ratio terhadap Interes Margin on Loan...	84
Gambar 4.12	Model Regresi Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Loan to Asset Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interes Margin on Loan.....	85
Gambar 4.13	Model Regresi Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Cash Ratio terhadap Gross Profit Margin, Return of Equity, Net Income on Total Asset dan Interes Margin on Loan .....	88
Gambar 4.14	Model Regresi Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dan Cash Ratio terhadap Interes Margin on Loan .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perhitungan Quick Ratio .....	97
Lampiran 2.	Perhitungan Banking Ratio .....	98
Lampiran 3.	Perhitungan Loan to Asset Ratio .....	99
Lampiran 4.	Perhitungan Cash Ratio .....	100
Lampiran 5.	Perhitungan Groos Profit Margin.....	101
Lampiran 6.	Perhitungan Return of Equity.....	102
Lampiran 7	Perhitungan Net Income on Total Asset .....	103
Lampiran 8.	Perhitungan Interest Margin on Loan .....	104
Lampiran 9.	Data Hasil Penskoran Angket .....	105
Lampiran 10.	Analisis Data Hasil Penelitian .....	108
Lampiran 11.	Angket Penelitian.....	147
Lampiran 12.	Surat Ijin Penelitian .....	152
Lampiran 13.	Hasil Analisis Validitas.....	156
Lampiran 14.	Hasil Analisis Reliabilitas .....	160

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Sektor perbankan sangat berperan penting dalam perekonomian, khususnya perkreditan. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan dan usaha secara konvensional atas berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. BPR yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan usaha konvensional, begitu juga sebaliknya.

Bentuk badan hukum BPR adalah berupa salah satu perusahaan daerah, koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Dan PD BPR BKK adalah salah satu bentuk dari BPR dengan badan hukum perusahaan daerah, yang pada dasarnya merupakan lembaga perkreditan pedesaan yang menyalurkan kredit kecil kepada para petani dan pedagang (pengusaha kecil) dan atau golongan ekonomi lemah di desa-desa atau kecamatan-kecamatan yang kekurangan modal dalam kegiatan usahanya, dengan cara mudah, murah, dan terarah, dengan bunga yang tidak terlalu tinggi, guna melindungi masyarakat dari pengijon, pelepas uang dan untuk menaikkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan produktivitas diberbagai bidang wilayah pedesaan.

Semakin meningkatnya pemberian kredit atas permintaan dari masyarakat, PD BPR BKK terus berusaha meningkatkan pula pelayanannya serta berusaha menjadi mitra usaha yang baik bagi masyarakat dan saling menguntungkan. Menguntungkan bagi masyarakat dan menguntungkan bagi pihak PD BPR BKK, sebab tanpa adanya keuntungan, suatu usaha perusahaan tidak mungkin dapat berjalan dengan lancar begitu juga PD BPR BKK. Seiring dengan perkembangan teknologi dan adanya spesialisasi perusahaan, maka dibutuhkan dana untuk membiayai kegiatan usahanya yang harus digunakan seefisien mungkin. Prinsip manajemen perusahaan menuntut baik dalam memperoleh atau menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisien dan efektivitas, artinya setiap dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan keuntungan investasi yang maksimal (Bambang Riyanto,1995:5).

Dalam peranannya sebagai *financial intermediary*, PD BPR BKK harus melaksanakan kegiatannya dengan baik, yaitu adanya proses pengolahan penghimpunan dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat serta pemupukannya secara optimal melalui penggerakan semua sumber daya yang tersedia dan memperhatikan posisi likuiditas untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai. Cara pertama yang ditempuh bank adalah dengan memperhatikan efektivitas pengendalian intern kredit. Efektivitas pengendalian intern kredit pada PD BPR BKK khususnya di Kabupaten Tegal dimulai sejak tahap analisis kredit sampai dengan saat pelunasannya. Yang kedua adalah dengan memperhatikan manajemen likuiditas

pada PD BPR BKK. Sehingga PD BPR BKK dapat mewujudkan fungsi dan tugasnya seperti yang tercantum dalam pasal 6-7 Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No.20 Tahun 2002, PD BPR BKK membantu menyediakan modal usaha bagi usaha mikro, kecil, dan menengah melalui usaha pemberian kredit.

Kegiatan utama PD BPR BKK di Kabupaten Tegal adalah pemberian kredit, dan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Dengan memberikan kredit kepada masyarakat perusahaan (PD BPR BKK) akan memiliki kredit yang memberikan penangguhan penerimaan uang, dengan begitu akan memberikan pengaruh yang kurang baik apabila pemberian kredit yang dilakukan terlalu besar sehingga terjadi penumpukan modal kerja dalam kredit. Dengan penimbunan modal kerja tersebut akan mempengaruhi pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya yang secara langsung maupun tidak langsung menghambat kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas pemberian kredit dalam hal ini sangat penting karena menyangkut modal kerja dalam kredit dan likuiditas serta berpengaruh terhadap rentabilitas yang akan dicapai. Semakin besar proporsi pemberian kreditnya memperbesar jumlah investasi dalam kredit walaupun ini berarti semakin besar risikonya tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar rentabilitas. Semakin ketat atau efektif pengendalian intern kredit maka semakin tinggi likuiditas karena tidak semua orang diberi kredit, akhirnya banyak uang yang menganggur. Begitupula sebaliknya semakin longgar atau tidak efektif pengendalian intern kredit maka likuiditas turun (Rimsky,2002:138). Dengan pengelolaan kredit yang baik dan posisi likuiditas yang baik, PD BPR BKK dapat memberikan kepercayaan dan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan

pinjaman, sehingga membantu dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan daerah disegala bidang serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No.20 Tahun 2002).

Tabel 1.1.  
Berdasarkan survai pendahuluan, diperoleh data sebagai berikut :

Tahun	Efektivitas Pengendalian Kredit	Likuiditas				Rentabilitas			
		QR	BR	LAR	CR	GPM	ROE	NIA	IML
2001	71.61%	344%	227%	62%	132%	8%	10%	2%	12%
2002	75.94%	333%	216%	62%	135%	9%	11%	2%	13%
2003	79.28%	306%	193%	62%	136%	9%	10%	2%	13%

Sumber Laporan keuangan PD BPR BKK Kabupaten Tegal

Keterangan:

QR	: Quick Ratio	GPM	: Gross profit margin
BR	: Banking Ratio	ROE	: Return of equity
LAR	: Loan to Aset Ratio	NIA	: Nett income on total asset
CR	: Cash Ratio	IML	: Interest margin on loan

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan peningkatan efektifitas pengendalian intern kredit yang menandakan bahwa pengendalian intern kredit sudah efektif. Peningkatan efektifitas pengendalian intern kredit tersebut tidak membuat likuiditas meningkat, tetapi justru menurun, dan rentabilitas semakin menurun juga. Adanya peningkatan efektifitas pengendalian intern kredit berpengaruh terhadap likuiditas dan rentabilitas.

Dengan adanya kesenjangan antara teori mengenai efektifitas pengendalian intern kredit dan likuiditas dalam mempengaruhi rentabilitas dengan kondisi riil pada PD BPR BKK, maka penelitian mengenai pengaruh efektifitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas perlu dilakukan.

Motivasi dalam penelitian ini adalah ingin menguji secara empiris pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas.

Bagi PD BPR BKK penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pelaksanaan kebijakan manajemen dalam mengendalikan dana yang tertanam dalam kredit dan manajemen likuiditas agar kredit yang disalurkan kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan rentabilitas tanpa harus mengorbankan likuiditas. Dimana dengan likuiditas dan rentabilitas yang diperoleh oleh PD BPR BKK, akan menimbulkan citra yang baik kepada masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Likuiditas dan rentabilitas sangat penting bagi PD BPR BKK karena merupakan ukuran keberhasilan usaha bagi bank, dimana dengan likuiditas dan rentabilitas yang diperoleh PD BPR BKK, akan menimbulkan citra yang baik kepada masyarakat. Rentabilitas bank sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas.

Selaras dengan uraian diatas maka timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap likuiditas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal ?
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal ?
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan mengenai sasaran maka penelitian harus mempunyai tujuan, adapun tujuan penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukenali tingkat perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit, terhadap likuiditas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.
2. Untuk menemukenali tingkat pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.
3. Untuk menemukenali tingkat pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yakni :

#### **1.4.1 Kegunaan secara teoritik**

1. Secara teoritik mencoba menerapkan teori pengendalian intern kredit berkaitan dengan likuiditas dan rentabilitas menurut Rimsky K.Judisseno (2002:138), yang akan diujicobakan di PD BPR BKK Kabupaten Tegal.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah pada khususnya dan pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK.
3. Bagi civitas akademika dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

#### 1.4.2. Kegunaan secara praktis.

1. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi PD BPR BKK khususnya di Kabupaten Tegal dalam pelaksanaan pengendalian intern kredit, tingkat likuiditas dan tingkat rentabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Rentabilitas**

##### 2.1.1. Pengertian Rentabilitas.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva / modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto,1998:35)

Rentabilitas menurut Munawir (2001:86), adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut. Atau ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Wasis (1989:97) dalam bukunya “Pembelajaan Perusahaan” rentabilitas mempunyai sinonim dengan rate of return, earning power, dan profitability. Yang dimaksud rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Kalau laba atau profit adalah jumlahnya, maka rentabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh jumlah tersebut. Kemampuan itu antara lain disebabkan oleh tersedianya kemudahan dalam bentuk modal kerja yang ditanamkan.

Rentabilitas dalam hal ini bukan semata-mata kemampuan saja, tetapi kemampuan yang dikaitkan dengan modal yang digunakan. Oleh karena itu rentabilitas juga merupakan perbandingan, yaitu perbandingan antara laba tersebut. Rentabilitas menunjukkan angka nisbi yang dipergunakan sebagai petunjuk atau indikator keberhasilan perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya

masalah rentabilitas lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya (Bambang Riyanto,1998:37). Pendapat lain menurut Faisal Abdullah, Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan profit (laba) melalui operasi bank (2003:28).

Tingkat rentabilitas BPR mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajemen BPR dalam mengelola atau menanamkan dana yang tersedia pada aktiva produktif untuk memperoleh bunga atau penghasilan serta pengaturan pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk menunjang operasional BPR yang bersangkutan. Rentabilitas berguna untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas BPR dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

#### 2.1.2 Macam-macam Rasio Rentabilitas.

Rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai bank adalah sebagai berikut :

$$(1) \text{ Groos Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan.

$$(2) \text{ Retun of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

$$(3) \text{ Net Income on Total Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank.

$$(4) \text{ Interest margin on loans} = \frac{\text{Interest dan fee}}{\text{Total Loan}}$$

Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan bunga dan biaya provisi melalui jumlah kredit.

(Faisal Abdullah, 2003:127-128)

### 2.1.3 Tujuan Penggunaan Rentabilitas

Tujuan penggunaan rentabilitas menurut Harnanto (1991:351) adalah sebagai kriteria penilaian hasil operasi merupakan tujuan pokok dan dapat dipakai sebagai :

#### a. Suatu indikator tentang efektivitas manajemen

Rentabilitas sebagai indikator tentang efektivitas manajemen karena rentabilitas mampu menggambarkan kemampuan perusahaan (PD BPR BKK) untuk mendapatkan laba dengan membandingkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa rentabilitas adalah manifestasi dari efektivitas dan kualitas manajemen.

#### b. Suatu alat membuat proyeksi laba perusahaan.

Rentabilitas sebagai alat membuat proyeksi laba perusahaan karena rentabilitas mampu menggambarkan korelasi atau hubungan antara laba

dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu manajer dapat menganalisa dan merencanakan laba pada berbagai tingkat perubahan yang ditanam.

- c. Suatu alat pengendali bagi manajemen.

Rentabilitas sebagai alat pengendali bagi manajemen karena rentabilitas juga dapat digunakan sebagai alat kendali dalam menyusun target (rencana), budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan kriteria penilaian alternatif serta dasar pengambilan keputusan penanaman modal.

## **2.2 Pengendalian Intern Kredit**

### **2.2.1. Pengertian Pengendalian Intern**

Struktur pengendalian intern menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1996:19) sebagaimana tercantum dalam standar profesional akuntan publik adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan usaha yang spesifik akan dapat dicapai. Pengertian keyakinan memadai mengandung arti bahwa struktur pengendalian intern satuan usaha tidak melebihi manfaat yang diharapkan.

Struktur pengendalian intern suatu organisasi terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat tercapai (Mulyadi,2001:164). Pengendalian intern meliputi rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinisir dan tindakan atau ukuran yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk mengamankan hartanya, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi

dan mendorong kekuatan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Bambang Hariadi,1990:3).

Berdasarkan Pengertian pengendalian intern tersebut, terdapat beberapa konsep dasar sebagai berikut :

- a. Pengendalian intern merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Pengendalian intern dijalankan oleh orang.
- c. Pengendalian intern diharapkan hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak karena pengendalian intern mengandung keterbatasan yang dapat menimbulkan resiko.

#### 2.2.2. Unsur Pengendalian Intern

Unsur pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:166), antara lain :

- a. Adanya struktur organisasi yang menggambarkan pemisahan fungsi-fungsi.

Fungsi-fungsi yang harus dipisahkan :

1. Fungsi pengawasan
  2. Fungsi pencatatan
  3. Fungsi penyimpanan
- b. Sistem pemberian wewenang dan prosedur pencatatan salah satu cara untuk mengendalikan harta, utang, pendapatan dan biaya adalah melalui pemberian wewenang sampai batas-batas kewajaran yang telah ditetapkan.
  - c. Unsur pelaksanaan yang wajar.

Prosedur yang telah ditetapkan seyogyanya ditaati oleh setiap petugas di dalam perusahaan.

- d. Unsur kualitas pegawai.

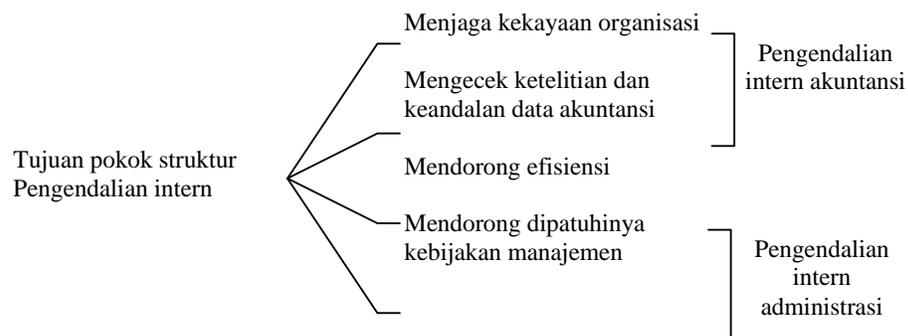
Sistem pengendalian pegawai hanya akan berfungsi apabila petugas pelaksana memiliki kecakapan berdasarkan pengalaman dan pendidikan.

### 2.2.3 Tujuan Struktur Pengendalian Intern

Tujuan struktur pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:169) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga Kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut tujuannya struktur pengendalian intern dapat dibagi dua macam:



### 2.2.4. Keterbatasan struktur pengendalian intern

Keterbatasan struktur pengendalian intern menurut Mulyadi dan Kanaka (1998:173), yaitu :

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali manajemen dan personel perusahaan (PD BPR BKK) salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambilnya, karena keterbatasan informasi, waktu dan tekanan lain.

## 2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan mungkin terjadi karena personel salah dalam memahami dan menafsirkan kebijakan, perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, kurangnya perhatian atau karena kelelahan.

## 3. Kolusi

Kolusi merupakan kerjasama yang dibangun oleh beberapa orang untuk tidak mematuhi pengendalian intern, untuk tujuan mengambil keuntungan dan melakukan kecurangan terhadap kekayaan entitas untuk keperluan pribadi.

## 4. Pengabaian oleh pengurus (manajemen)

Manajemen atau pengurus dengan wewenang pengambilan keputusan yang ada pada mereka dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk mengambil keuntungan pribadi, penyajian laporan keuangan yang berlebihan, dan kepatuhan semu.

## 5. Biaya lawan manfaat

Dalam membangun dan mengimplementasikan pengendalian intern pengurus mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh.. Namun manfaat yang diperoleh dari pengendalian intern sulit diukur karena umumnya bersifat kualitatif.

## 6. Sence of Control

Bilamana pengawas dan pengurus serta manajer atau direksi tidak memiliki sence of control yang memadai akan mendorong mereka untuk tidak mengembangkan dan mengimplementasikan pengendalian intern dengan baik.

### 2.2.5 Pengujian pengendalian intern

Pengujian pengendalian menurut Mulyadi dan Kanaka (1998:10) adalah prosedur audit yang dilaksanakan untuk menentukan efektivitas desain dan atau operasi kebijakan dan prosedur dalam hubungannya dengan operasi suatu kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern, pengujian pengendalian dilakukan berkaitan dengan apakah kebijakan dan prosedur sesungguhnya berjalan dengan baik. Kebijakan dan prosedur akan efektif bila diterapkan semestinya secara konsisten oleh orang yang berwenang.

Jenis penguji pengendalian :

1. Permintaan keterangan
2. Pengamatan
3. Inspeksi
4. Pelaksanaan kembali

### 2.2.6. Pengendalian Intern Kredit

#### 1. Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut UU No.10/1998 Pasal 1 ayat 11 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2001:87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit

merupakan pembiayaan yang potensial menghasilkan pendapatan dibanding dengan alternatif pendanaan lainnya.

## 2. Pengertian pengendalian intern kredit

Pengendalian intern kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak (Malayu Hasibuan,2001:105).

Pengendalian intern kredit penting, karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian intern kredit yang baik dan benar.

## 3. Pentingnya pengendalian intern kredit

Kredit memberikan dampak adanya penangguhan penerimaan uang, baru pada saat jatuh temponya terjadi aliran kas masuk. Penangguhan penerimaan uang tersebut akan memberikan pengaruh yang kurang baik, apabila pemberian kredit yang dilakukan terlalu besar akan terjadi penimbunan modal kerja dalam aktiva lancar kredit yang diberikan.

Pengendalian intern kredit mutlak harus dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan piutang (kredit) yang baik yaitu dalam bentuk kebijaksanaan kredit yang mengandung unsur pengendalian intern piutang, agar dana yang terdapat dari para debitur dapat tertagih tepat pada waktunya sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Faisal Abdullah dalam bukunya “Manajemen Perbankan”, menyebutkan bahwa agar dapat menjamin terselenggaranya penyaluran kredit secara sehat dan menguntungkan, kebijaksanaan kredit wajib mengandung unsur pengendalian intern atas semua kegiatan yang bersangkutan dengan kredit, sejak tahap analisis kredit, hingga saat pelunasannya (2000:14).

#### 4. Tujuan pengendalian intern kredit

Tujuan pengendalian intern kredit bagi bank, dalam hal ini PD.BPR BKK adalah untuk :

- a. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman
- b. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak
- c. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah
- d. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan
- e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali
- f. Mengetahui posisi persentase collectibility credit yang disalurkan bank
- g. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank

(Malayu Hasibuan,2001:105)

#### 5. Unsur pengendalian intern kredit

Unsur pengendalian piutang (kredit) yang harus ada dalam PD BPR BKK adalah sebagai berikut :

a. Rencana kebijakan kredit

Rencana kebijakan kredit dimaksudkan sebagai penyusunan segenap komponen yang mengatur perihal perkreditan bank, baik prosedur, jumlah kredit maupun jangka waktu dan tingkat bunga kredit yang disusun dan dijadikan pedoman bank melaksanakan penyaluran kredit kepada debitur. Kebijakan kredit bank yang komprehensif terdiri dari tiga bagian yaitu :

1) Kebijakan umum kredit

Kebijakan umum kredit menyangkut: sasaran yang ingin dicapai, strategi pokok penyaluran kredit, daerah pemasaran, standar mutu kredit dan jaminan yang di kehendaki, dan batas wewenang persetujuan / pemberian kredit.

2) Prosedur pemberian dan pengawasan

Merupakan kebijaksanaan yang harus dipenuhi oleh bank dan calon debitur. Secara garis besar prosedur pemberian kredit menyangkut tiga persoalan yaitu, standar dokumentasi kredit, perlindungan melalui program asuransi dan pengawasan kredit.

3) Pedoman khusus penanganan kredit

Kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi khusus dan tujuan tiap sektor ekonomi, karena tiap sektor ekonomi mempunyai kondisi tujuan yang tidak sama. Misalnya kredit industri manufaktur, perdagangan, maupun perikanan. Untuk tujuan tertentu misal kredit pembelian rumah dan kredit untuk modal usaha.

b. Analisis permohonan kredit

Analisis permohonan kredit terkait dengan calon debitur, langkah yang dilakukan bank sampai dengan menganalisis permohonan kredit :

1) Permohonan Kredit

Tahap pertama dalam pemberian kredit adalah pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur. Permohonan ini bisa diajukan secara tertulis tetapi dalam prakteknya lebih banyak dilakukan secara lisan.

2) Pengumpulan data dan pengamatan jaminan.

Apabila permohonan kredit dinilai layak, maka pihak bank akan melakukan pengumpulan data lapangan baik menyangkut data pribadi maupun reputasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bisnis calon debitur.

3) Analisis kredit

Tahap yang paling menentukan dalam analisis dan pengambilan keputusan pemberian kredit adalah penentuan layak atau tidak permohonan kredit calon debitur. Disini pihak bank dituntut obyektif dan konsisten atas hasil analisis dengan berpegang pada prinsip-prinsip kelayakan kredit.

Prinsip analisis kredit dalam dunia perbankan dikenal dengan konsep 5C, yaitu :

a) Character (Watak)

Karakter pemohon kredit dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari referensi nasabah dan bank-bank lain

tentang perilaku, kejujuran, pergaulan, dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi. Karakter yang baik jika ada keinginan untuk membayar kewajibannya.

b) Capacity (Kemampuan)

Kemampuan calon debitur perlu dianalisis apakah ia mampu memimpin perusahaan dengan baik dan benar. Kalau ia mampu memimpin perusahaan, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berdiri.

c) Capital (Modal)

Modal dari calon debitur harus dianalisis mengenai besar dan struktur modalnya yang terlihat dari neraca lajur perusahaan calon debitur.

d) Condition (Kondisi)

Analisis terhadap aspek ini meliputi analisis terhadap variabel makro yang melingkupi perusahaan baik variabel regional, nasional maupun internasional. Variabel yang diperhatikan terutama adalah variabel ekonomi.

e) Collateral (Jaminan)

Penilaian ini meliputi penilaian terhadap jaminan yang diberikan debitur sebagai pengaman kredit yang diberikan bank. Penilaian tersebut meliputi kecenderungan nilai jaminan dimasa depan dan tingkat kemudahan mengkonversikannya menjadi uang tunai (Marketability)

Selain konsep atau prinsip 5C tersebut diatas, dalam prakteknya bank juga seringkali menerapkan dasar penilaian lain yang sering disebut dengan prinsip 4P yaitu :

a) Personality

Bank mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidupnya, hobi, keadaan keluarga, social standing, serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian sipeminjam.

b) Purpose

Bank mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit.

c) Prospect

Bank mencari data tentang harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha sipeminjam.

d) Payment

Bank mencari data tentang bagaimana perkiraan pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan.

c. Pengawasan kredit

Pengawasan kredit merupakan proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis agar yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit pengawasan kredit dapat dibedakan menjadi :

1) Preventif Control

Merupakan pengawasan kredit yang dilakukan sebelum pencairan kredit dengan bertujuan untuk mencegah kemungkinan terjadi penyimpangan penggunaan kredit.

## 2) Represif Control

Merupakan pengawasan kredit yang dilakukan setelah pencairan dan saat penggunaan kredit dengan tujuan untuk mengatasi setiap penyimpangan yang terjadi.

(Faisal Abdullah,2003:88-96)

## d. Kolektibilitas Kredit

Merupakan penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31 / 147 / Kep / DIR Tanggal 12 Nofember 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, membagi tingkat kolektibilitas kredit menjadi:

### 1) Kredit lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan oleh nasabah secara baik).

### 2) Kredit dalam perhatian khusus

Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak.

### 3) Kredit tidak lancar

Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha approach telah dilakukan tapi hasilnya tetap kurang baik.

4) Kredit diragukan

Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.

5) Kredit macet

Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan kedalam kredit macet.

(Muchdarsyah Sinungan,2000:235-236)

## **2.3. Likuiditas**

### **2.3.1. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas perusahaan berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat dapat memenuhi kewajiban finansilnya saat ditagih. Dalam hal ini perusahaan harus memperperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi perubahan-perubahan yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji dan sebagainya (Bambang Riyanto,1995:26). Menurut Munawir (2001) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ditagih. Pendapat lain menurut Faisal abdullah, likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah penyimpan maupun pihak lain (2003:28).

Dengan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Suatu perusahaan atau PD BPR BKK mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan pada pihak intern).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi.
3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

(S.Munawir,2001:72)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan atau PD BPR BKK. Rasio likuiditas merupakan perbandingan yang digunakan perusahaan (PD BPR BKK) yang berguna untuk mengukur dan menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah penyimpan maupun pihak lain.

Bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai :

1. Cash assets sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Cash assets lebih kecil dari butir (1) diatas, tetapi bank juga mempunyai assets lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.

3. Kemampuan untuk menciptakan cash assets baru melalui berbagai bentuk utang.

(Malayu Hasibuan,2001:94)

### 2.3.2. Macam –macam rasio likuiditas.

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan BPR dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai bank adalah sebagai berikut :

$$1. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{CashAsset}}{\text{TotalDeposit}}$$

Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan sejumlah cash yang dimiliki.

$$2. \text{ Banking Ratio} = \frac{\text{TotalLoan}}{\text{TotalDeposit}}$$

Digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jumlah kredit yang diberikan.

$$3. \text{ Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{TotalLoan}}{\text{TotalAsset}}$$

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah harta yang dimiliki.

$$4. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{CashAsset}}{\text{PinjamanYangSegeraDibayar}}$$

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui harta lancar yang dimiliki.

surat berharga. (Faisal Abdullah,2003:125-126).

### 2.3.2 Fungsi likuiditas bank

Fungsi likuiditas bagi bank antara lain :

- 1) Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia
- 2) Untuk jaminan pembayaran pencairan tabungan masyarakat
- 3) Untuk mempertahankan agar bank tetap dapat mengikuti kliring
- 4) Untuk memperkuat daya tahan dalam menghadapi persaingan antar bank
- 5) Untuk menentukan tingkat kesehatan bank
- 6) Merupakan salah satu alat kebijaksanaan moneter pemerintah untuk mengatur jumlah uang beredar
- 7) Sebagai salah satu alat otoritas moneter dalam menstabilkan nilai tukar uang
- 8) Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

(Malayu Hasibuan, 2001: 95)

## 2.4 Kerangka Berfikir

Kredit merupakan aktiva lancar yang relatif likuid dalam perusahaan (PD BPR BKK) dan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank, mengalir dan masuk setiap saat, mudah dipindahtangankan dan mudah diselewengkan. Sementara itu aktivitas PD BPR BKK sehari-hari sangat tergantung pada ketersediaan modal kerja yang tertanam dalam kredit. Oleh karena itu kredit harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kelancaran operasi perusahaan.

Disamping mengelola kredit, pengendalian intern juga harus dilakukan. Pengendalian intern kredit mencakup tahap analisis kredit hingga saat pelunasannya. Dengan pengendalian intern yang baik, maka dapat membantu manajemen dalam menjaga keamanan harta perusahaan (PD BPR BKK) serta

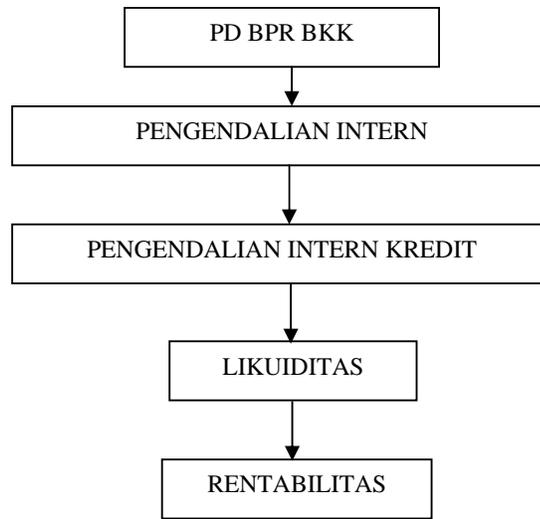
menemukan kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelola.

Agar tujuan perusahaan (PD BPR BKK) tercapai, terkait dengan likuiditas dan rentabilitas perusahaan, maka kebijakan pengendalian intern yang dibuat perusahaan harus diteliti dan diawasi pelaksanaannya. Oleh karena itu perlu bantuan pemeriksaan intern untuk mengukur dan mengevaluasi keefektifan dari pengendalian intern tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (1996:319) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu tanggung jawab penting fungsi audit intern adalah memantau kinerja pengendalian satuan usaha.

Penelitian terhadap pengendalian intern kredit diperlukan untuk mengetahui apakah pengendalian intern kredit yang diterapkan sudah efektif atau belum efektif, hal ini terkait dengan likuiditas dan rentabilitas. Pengendalian intern kredit termasuk dalam pengendalian akuntansi, sasaran utama pengendalian intern kredit adalah Mengelola kredit dengan baik dalam perusahaan (PD BPR BKK), Melindungi asset PD BPR BKK, Memastikan ketepatan dan keandalan data informasi akuntansi, Mendorong efisiensi disemua operasi dan Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen (Mulyadi:2001). Pengendalian intern kredit penting, karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian intern kredit yang baik dan benar.

Peneliti berasumsi bahwa semakin ketat atau efektif pengendalian intern kredit maka likuiditas akan meningkat karena tidak semua orang diberi kredit akhirnya banyak uang yang menganggur, semakin banyak uang yang menganggur

maka tingkat rentabilitas akan menurun. Begitu pula sebaliknya semakin longgar atau tidak efektif pengendalian intern kredit maka likuiditas akan menurun dan tingkat rentabilitas akan meningkat. Sehingga kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto,2002:64).

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap likuiditas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.
3. Efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah rentabilitas, pengendalian intern kredit dan likuiditas pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal

#### **3.2. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah PD BPR BKK di Kabupaten Tegal, dengan ukuran populasi 240 PD BPR BKK.

#### **3.3. Sampel.**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Adapun yang dimaksud menggeneralisasikan yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Ukuran sampel dari populasi penelitian ini adalah laporan keuangan selama 3 tahun dari 2001-2003.

Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih karena adanya tujuan tertentu yaitu agar diperoleh data yang paling akhir dan baru.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam purposive sampling adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjects).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

(Suharsimi Arikunto,2002:117)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Sampel	Nama PD BPR BKK	Efektivitas pengendalian intern kredit ( $X_1$ )	Likuiditas ( $X_1$ )	Rentabilitas (Y)
1	Dukuhturi	Pengurus Kredit 10 orang	1. Quick Ratio	1. Groos Profit Margin
2	Talang		2. Banking Ratio	2. Return of Equity
3	Adiwerna		3. Loan to Assets Ratio	3. Net Income on Total Asset
4	Kramat		4. Cash Assets	4. Interest Margin on Loans
5	Bojong		5. Invesment to portofolio Ratio	
6	Pagerbarang		6. Invesment to policy Ratio	
7	Pangkah			
8	Margasari			
9	Balapulang			
10	Bumijawa			
11	Jatinegara			
12	Dukuhwaru			
13	Suradadi			
14	Tarub			
15	Slawi			
16	Kedungbanteng			
17	Warurejo			
18	Lebaksiu			

### **3.4. Gambaran Umum PD BPR-BKK**

Pendirian Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit kecamatan yang selanjutnya disingkat PD BPR BKK telah ditetapkan peraturan propinsi tingkat I Jawa Tengah nomor 20 tahun 2002 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit kecamatan. Badan kredit kecamatan di propinsi daerah Tingkat I Jawa Tengah PD BPR BKK dalam melakukan usahanya berazaskan demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian. Maksud dan tujuan didirikannya PD BPR BKK tersebut untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta dalam meningkatkan taraf hidup rakyat sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada khususnya dan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional pada umumnya

PD BPR BKK ini berfungsi sebagai salah satu lembaga intermediasi dibidang keuangan dengan tugas menjalankan usahanya sebagai Bank perkreditan rakyat dan lembaga kredit mikro sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Adapun tugas dari PD BPR BKK adalah sebagai berikut

1. Merupakan salah satu lembaga penggerak ekonomi kerakyatan
  2. Membantu menyediakan modal usaha bagi usaha mikro, kecil dan menengah
  3. Memberikan pelayanan modal dengan cara mudah, murah dan menengah dalam mengembangkan kesempatan berusaha
  4. Menjadi salah satu sumber pendapatan daerah
- untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut PD BPR BKK menyelenggarakan usaha-usaha antara lain :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit dan melakukan pembinaan terhadap nasabah
3. Menempatkan dana dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito, giro atau jenis lainnya pada Bank lain
4. Menjalankan usaha-usaha lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

### **3.5.Variabel Penelitian**

Variabel adalah obyek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto,2002:96). Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas (X) adalah variable yang mempengaruhi. Variabel terikat (Y) adalah akibat. Variabel dalam penelitian ini adalah :

#### **3.5.1.Efektivitas pengendalian intern kredit ( $X_1$ )**

Efektivitas pengendalian intern kredit harus ada dalam kebijakan kredit yang ditetapkan oleh bank, mulai tahap analisis kredit sampai dengan pelunasannya. Efektivitas pengendalian intern kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak (Malayu Hasibuan,2001:105).

Efektivitas pengendalian intern kredit pada PD BPR BKK diukur dengan indikator :

- 1) Rencana Kebijakan kredit
  - Adanya penyusunan kebijakan kredit
  - Adanya prosedur pembagian dan pengeluaran kredit
  - Adanya pedoman khusus dalam menangani jenis kredit tertentu.
- 2) Analisis Permohonan Kredit
  - Adanya proses pengajuan permohonan kredit
  - Adanya pengumpulan data dan pengamatan jaminan
  - Adanya proses analisis kredit
- 3) Pengawasan Kredit
  - Adanya pengawasan preventif control
  - Adanya pengawasan represif control
- 4) Kolektibilitas kredit
  - Adanya pengelompokan kredit berdasarkan keadaan dan kelancarannya

### 3.5.2 Likuiditas (X<sub>2</sub>)

Indikator

$$1) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}}$$

$$2) \text{ Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

$$3) \text{ Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}}$$

$$4) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Pinjaman Yang Segera Dibayar}}$$

### 3.5.3 Rentabilitas (Y)

Indikator

$$1) \text{ Groos Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

$$2) \text{ Retun of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

$$3) \text{ Net Income on Total Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

$$4) \text{ Interest margin on loans} = \frac{\text{Interes tan dfee}}{\text{TotalLoan}}$$

Tabel 3.2 Variabel X<sub>1</sub>

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1.	Efektivitas Pengendalian Intern Piutang(kredit)	<p>A.Rencana Kebijakan kredit</p> <p>1.Adanya kebijakan umum kredit</p> <p>2.Adanya prosedur pemberian dan pengeluaran kredit</p> <p>3.Adanya pedoman khusus dalam menangani jenis kredit tertentu</p> <p>B.Analisis Permohonan Kredit</p> <p>1.Adanya proses pengajuan permohonan kredit</p> <p>2.Adanya pengumpulan data dan pengamatan jaminan</p> <p>3.Adanya proses analisis kredit</p> <p>C.Pengawasan Kredit</p> <p>1.Adanya pengawasan preventif control</p> <p>2.Adanya pengawasan represif control</p> <p>D.Kolektibilitas Kredit</p> <p>1.Adanya pengelompokan kredit berdasarkan keadaan dan kelancarannya.</p>	<p>Interval</p>

### 3.6.Metode pengumpulan data

#### 3.6.1 Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan (PD BPR BKK) dengan berbagai permasalahan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian

#### 3.6.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Suharsimi Arikunto,2002:135).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan pengendalian intern piutang, dan sebagai dasar untuk menganalisis data. Dalam hal ini dokumentasinya berupa data informasi keuangan maupun data lain yang mendukung. Dalam penelitian ini mengungkap efektivitas pengendalian intern piutang, likuiditas, dan rentabilitas.

#### 3.6.3 Metode Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto,2002:128).

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas pengendalian intern piutang.

#### 3.6.4 Metode Wawancara

Metode ini digunakan sebagai metode penunjang dalam melengkapi data yang diperoleh dari dokumentasi.

### 3.7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.7.1. Validitas Instrumen

Validitas Instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi, untuk uji kevalidan digunakan rumus korelasi produk moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi skor item dan skor total

$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$N$  = Banyaknya subyek

(Arikunto,2002:146)

Untuk menentukan valid tidaknya alat ukur atau instrumen tersebut dengan cara mengkonsultasi hasil perhitungan korelasi dengan tabel harga kritis dan r product moment pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% apabila perhitungan koefisien korelasi lebih besar dibandingkan dengan nilai yang ada pada r tabel maka dinyatakan sudah valid sehingga instrumen sudah layak. Berdasarkan hasil

analisis validitas angket efektivitas pengendalian intern kredit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Validitas Faktor

Faktor	rx <sub>y</sub>	Probabilitas	Kriteria
Rencana kebijakan kredit	0.824	0.000 < 0.05	Valid
Analisis permohonan kredit	0.852	0.000 < 0.05	Valid
Pengawasan kredit	0.785	0.000 < 0.05	Valid
Kolektibilitas kredit	0.764	0.000 < 0.05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tampak bahwa probabilitas dari masing-masing faktor tersebut kurang dari 0.05, yang berarti valid.

### 3.7.2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan suatu penelitian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, sehingga mampu dan dapat mengungkapkan data yang dipercaya.

Rumus alpha yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \alpha_b^2$  = Jumlah varians butir

$\alpha_1^2$  = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Hasil analisis reliabilitas menggunakan rumus alpha diperoleh  $r_{11} = 0.7301$  berada pada kategori cukup, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

### **3.8. Metode Analisis Data**

#### **3.8.1. Analisis Deskriptif Presentase**

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian dengan demikian dapat diketahui tingkat efektivitas pengendalian intern piutang (kredit) dengan likuiditas dan rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.

Untuk mengukur variabel pengendalian intern kredit dilakukan dengan memberi skor jawaban angket yang diisi oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\% : \frac{\text{skor nyata (jawaban responden)}}{\text{skor ideal}}$$

(Muhammad Ali, 1997:193)

Kriteria tingkat secara umum dapat diketahui dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **a. Kriteria skor kasar**

- 1) Menentukan jumlah responden
- 2) Menentukan jumlah soal
- 3) Menentukan skor Maks
- 4) Menentukan skor Min
- 5) Menentukan rentang skor
- 6) Menentukan interval skor :

Untuk jawaban “Ya” diberi skor : 1

Untuk jawaban “Tidak” diberi skor : 0

$$\% \text{ terendah (\%r)} = (0:2) \times 100\% = 0\%$$

$$\% \text{ tertinggi (\%t)} = (1:1) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jarak} = 100\% - 0\% = 100\%$$

Penentuan Kriteria= 2 kriteria

$$\text{Interval kriteria} = 100\% :2 = 50\%$$

Tabel 3.4. Kriteria skor

No	Skor	Kriteria
1.	0% - 50%	Tidak Efektif
2.	51% – 100%	Efektif

(Sumber : Maman Rahman. 2004: 30)

b. Ratio Likuiditas

$$1) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}}$$

$$2) \text{ Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

$$3) \text{ Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}}$$

$$4) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Pinjaman Yang Segera Dibayar}}$$

c. Ratio Rentabilitas

$$1) \text{ Groos Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

$$2) \text{ Retun of Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

$$3) \text{ Net Income on Total Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

$$4) \text{ Interest margin on loans} = \frac{\text{Interest fee}}{\text{Total Loan}}$$

### 3.8.2. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini analisis regresi yaitu untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

#### 1. Uji Hipotesis I

Pengujian hipotesis I yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit ( $X_1$ ) terhadap likuiditas ( $X_2$ ), digunakan analisis regresi linier.

Model yang diprediksi yaitu:

$$X_2 = a + bX_1$$

Model tersebut terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

$$X_{2-1} = a + bX_1$$

$$X_{2-2} = a + bX_1$$

$$X_{2-3} = a + bX_1$$

$$X_{2-4} = a + bX_1$$

Keterangan

$$X_{2-1} = \text{quick ratio}$$

$$X_{2-2} = \text{banking ratio}$$

$$X_{2-3} = \text{loan to asset ratio}$$

$$X_{2-4} = \text{cash ratio}$$

Uji keberartian regresi digunakan uji t, apabila diperoleh probabilitas kurang dari taraf kesalahan 5% maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Untuk memperoleh model regresi di atas digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Langkah-langkah uji keberartian regresi linier :

a. Hipotesis

$H_0$  : koefisien arah regresi tidak berarti

$H_1$  : koefisien arah regresi berarti

b. Statistik

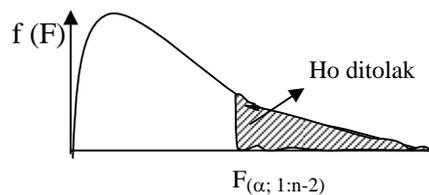
$$F = \frac{S^2_{\text{reg}}}{S^2_{\text{sisal}}}$$

Dengan:

$$S^2_{\text{reg}} = \text{JK (b/a)}$$

$$S^2_{\text{sisal}} = \frac{\text{JK (S)}}{n - 2}$$

c. Daerah kritik



d. Keputusan Uji

$H_0$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > F_{(\alpha; 1, n-2)}$  atau nilai probabilitas kurang dari 0.05.

Untuk selanjutnya analisis di atas menggunakan komputer dengan program SPSS release 10.0, sehingga hasilnya secara otomatis dapat diketahui.

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana:

$b_i$  = koefisien regresi

$Sb_i$  = standart error optimasi

Di bawah ini alah daftar analisis varians untuk regresi linier:

Daftar Analisis Variasn untuk regresi linier.

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F hitung
Total	n	JK(T)	-	
Regresi (a)	1	JK(a)	RK(a) = JK(a) : 1	$\frac{RK(a b)}{RK(S)}$
Regresi (a b)	1	JK(a b)	RK(a b) = JK(a b) : 1	
Residu	n-2	JK(S)	RK(S) = JK (S) : (n-2)	

Keterangan:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$JK(a|b) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(a|b)$$

## 2. Uji Hipotesis II

Pengujian hipotesis II yang menyatakan ada pengaruh likuiditas ( $X_2$ ) terhadap rentabilitas digunakan analisis regresi linier. Model yang diprediksi yaitu:

$$Y = a + bX_2$$

Model tersebut terbagi menjadi 16 bagian yaitu:

$$Y_1 = a + bX_{2-1}$$

$$Y_2 = a + bX_{2-1}$$

$$Y_3 = a + bX_{2-1}$$

$$Y_4 = a + bX_{2-1}$$

$$Y_1 = a + bX_{2-2}$$

$$Y_2 = a + bX_{2-2}$$

$$Y_3 = a + bX_{2-2}$$

$$Y_4 = a + bX_{2-2}$$

$$Y_1 = a + bX_{2-2}$$

$$Y_2 = a + bX_{2-3}$$

$$Y_3 = a + bX_{2-3}$$

$$Y_4 = a + bX_{2-3}$$

$$Y_1 = a + bX_{2-4}$$

$$Y_2 = a + bX_{2-4}$$

$$Y_3 = a + bX_{2-4}$$

$$Y_4 = a + bX_{2-4}$$

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis yang sama dengan analisis regresi pada pengujian hipotesis I.

### 3. Uji Hipotesis III

Pengujian hipotesis III yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit ( $X_1$ ) dan likuiditas ( $X_2$ ) terhadap rentabilitas digunakan analisis regresi linier ganda. Model yang diprediksi yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Model regresi ini terbagi menjadi 16 bagian yaitu:

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-1}$$

$$Y_2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-1}$$

$$Y_3 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-1}$$

$$Y_4 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-1}$$

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-2}$$

$$Y_2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-2}$$

$$Y_3 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-2}$$

$$Y_4 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-2}$$

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-3}$$

$$Y_2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-3}$$

$$Y_3 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-3}$$

$$Y_4 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-3}$$

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-4}$$

$$Y_2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-4}$$

$$Y_3 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-4}$$

$$Y_4 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_{2-4}$$

(Sudjana, 2001:122)

Dimana:

$$b_0 = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

Pengujian statistik untuk hipotesis digunakan uji baku yaitu dengan uji F dan uji t.

a. Uji F

Uji F untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent melalui hipotesis:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Rumus yang digunakan:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi simultan

k = banyaknya variabel bebas

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan tiap koefisien variabel regresi, variabel secara individual melalui hipotesis.

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (Gujarati, 1995). Untuk selanjutnya analisis di atas menggunakan komputer dengan program SPSS release 10.0.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi menunjukkan tingkat kejelasan tingkat kejelasan yang dapat diberikan oleh model tersebut terhadap perubahan variabel dependen. secara umum nilai  $R^2$  terletak pada nilai 0 sampai 1 (Gudjarati, 1995). Untuk menentukan koefisien korelasi ganda ditentukan dengan rumus:

$$R = \sqrt{\frac{JK \text{ reg}}{\sum y^2}}$$

Dalam perhitungan selanjutnya digunakan program SPSS release 10.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit terhadap Likuiditas

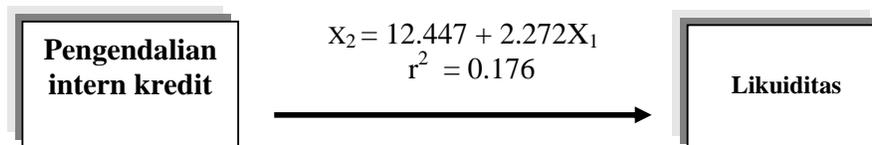
Hasil analisis regresi antara efektivitas pengendalian intern kredit terhadap likuiditas dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Analisis Regesi antara Efektivitas Pengendalian Intern Kredit dengan Likuiditas

Sumber variasi	Likuiditas (X2)	Quick Ratio (X2-1)	Banking Ratio (X2-2)	Loan to Assets Ratio (X2-3)	Cash Ratio (X2-4)
Konstanta	12.447	-121.063	24.667	65.951	80.224
B	2.272	5.949	2.486	-0.06575	0.717
$\beta$	0.419	0.389	0.338	-0.046	0.307
r	0.419	0.389	0.338	-0.046	0.307
$r^2$	0.176	0.151	0.097	0.002	0.094
$t_{hitung}$	3.328	3.043	2.587	-0.335	2.326
Signifikasi	0.002	0.004	0.013	0.739	0.024
Keterangan	Signifikan	Signifikan	Signifikan	Tidak signifikan	Signifikan

Keterangan: Prediktor : efektivitas pengendalian intern kredit  
Dependents variable: Quick ratio, Banking ratio, Loan to Assets ratio, dan Cash Ratio

Secara spesifik tabel 4.1 di atas dapat diparadigmakan sebagai berikut.

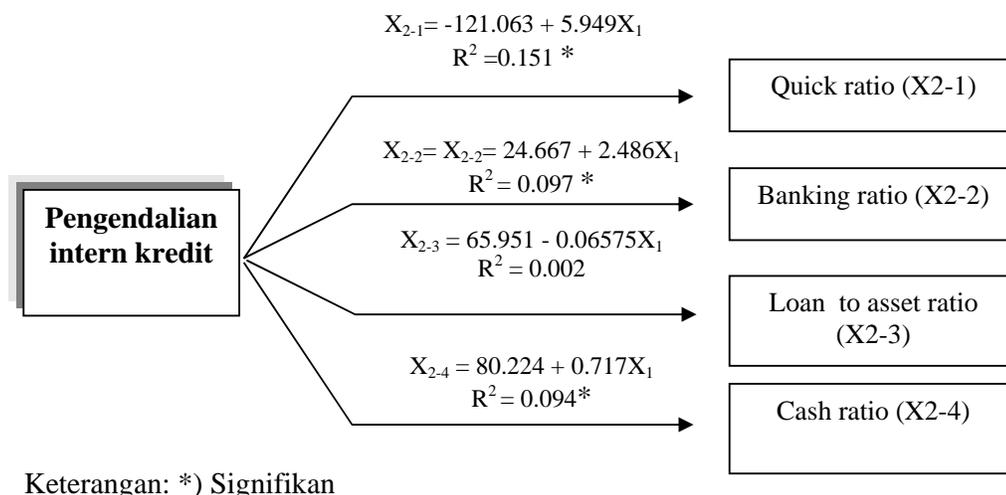


Gambar 4.1. Model regresi perbedaan pengendalian intern kredit terhadap likuiditas

Perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap likuiditas dinyatakan dengan persamaan regresi  $X_2 = 12.447 + 2.272X_1$ . Hasil uji t diperoleh

$t_{hitung} = 3.328$  dengan harga signifikansi sebesar 0.002. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap likuiditas diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengendalian intern kredit maka semakin baik pula likuiditas.

Secara lebih rinci perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap indikator likuiditas (quick ratio, banking ratio, loan to asset ratio dan cash ratio) dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 4.2.

Model regresi perbedaan pengendalian intern kredit terhadap quick ratio, banking ratio, loan to asset ratio dan cash ratio

Perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap quick ratio dinyatakan dengan persamaan regresi  $X_{2-1} = -121.063 + 5.949X_1$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3.043$  dengan harga signifikansi sebesar 0.004. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis

yang menyatakan ada perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap quick ratio diterima. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.389 dan koefisien determinasi sebesar 0.151, dengan demikian besarnya kontribusi efektivitas pengendalian intern kredit terhadap quick ratio sebesar 15.1%. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik pengendalian intern kredit maka quick ratio meningkat, karena tidak semua permohonan kredit dikabulkan, karena harus melalui analisis kredit yang ketat. Kondisi ini berpengaruh terhadap penumpukan uang kas, sehingga bank mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban kepada para deposan (quick ratio). Tampak bahwa pengendalian intern kredit berpengaruh positif terhadap peningkatan quick ratio.

Perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap banking ratio dinyatakan dengan persamaan regresi  $X_{2-2} = 24.667 + 2.486X_1$ . Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2.587$  dengan harga signifikansi sebesar 0.013. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, menunjukkan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap banking ratio diterima. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.338 dan koefisien determinasi sebesar 0.097. Dengan demikian besarnya kontribusi efektivitas pengendalian intern kredit terhadap quick ratio sebesar 9.7%. Dengan adanya peningkatan pengendalian intern kredit pada bank, maka berpengaruh terhadap penumpukan uang kas, sehingga bank mempunyai

kemampuan dalam membayar kewajiban kepada para penyimpan dana (banking ratio).

Perbedaan efektivitas pengendalian intern kareddit terhadap loan to assets ratio dinyatakan dengan persamaan regresi  $X_{2-3} = 65.951 - 0.06575X_1$ . Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -0.335$  dengan harga signifikansi sebesar 0.739. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap loan to assets ratio ditolak atau tidak ada perbedaan.

Perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap cash ratio dinyatakan dengan persamaan regresi  $X_{2-4} = 80.224 + 0.717X_1$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2.326$  dengan harga signifikansi sebesar 0,024. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, menunjukkan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan efektivitas pengendalian intern kredit terhadap cash ratio diterima. Dengan adanya peningkatan pengendalian intern kredit mempunyai dampak terhadap penumpukan kas di bank, sebab pemberian permohonan kredit lebih diperketat. Kondisi ini menyebabkan bank mempunyai kemampuan untuk membayar kepada para nasabah yang telah jatuh tempo (cash ratio).

Pengendalian intern kredit mutlak harus dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya pada pihak lain setelah jatuh tempo tiba atau setiap nasabah ingin menarik dananya. Hasil penelitian yang dilakukan pada PD

BPR BKK yang ada di Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern kreditnya telah masuk dalam kategori efektif. Efektivitas pengendalian intern kredit pada PD BPR BKK yang ada di Kabupaten Tegal tersebut berdampak positif terhadap kemampuan bank dalam membayar kewajiban-kewajibannya kepada nasabah saat ditagih maupun kepada pihak lain setelah jatuh tempo.

Berdasarkan konteks di atas, dengan demikian dapat diketahui bahwa pengendalian kredit yang baik yang telah dilakukan oleh PD BPR BKK di Kabupaten Tegal telah mampu meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya, baik kepada deposan, nasabah maupun kepada pihak lain yang sudah jatuh tempo. Dengan adanya pengendalian intern kredit yang baik berarti bank mampu menyusun rencana kebijakan kredit, melakukan analisis permohonan kredit, melakukan pengawasan kredit dan menggolongkan kredit berdasarkan kategori tertentu (kolektibilitas kredit) secara baik (Faizal Abdulah, 2003: 88-96). Dengan adanya pengendalian intern kredit yang baik maka dana yang terdapat dari para debitur dapat tertagih tepat pada waktunya sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi bank, akhirnya kas bank mengalami peningkatan, sehingga bank dapat mampu membayar kembali kewajiban pada pada deposan dengan sejumlah cash yang dimiliki, mampu membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan yang diberikan dan mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui cash assets yang dimiliki.

Efektivitas pengendalian pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal ternyata tidak berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit baru melalui jaminan sejumlah asset yang dimiliki. Hal ini disebabkan tujuan dari kegiatan pengendalian intern itu sendiri merupakan usaha untuk menjamin kemampuan perusahaan untuk mengembalikan kewajiban-kewajiban perusahaan dan bukan berorientasi pada peningkatan kredit di luar kemampuan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari deskriptif efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas bank sebagai berikut:

#### 4.1.1 Efektivitas Pengendalian Intern Kredit PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal

Pengendalian intern kredit pada PD BPR–BKK di Kabupaten Tegal diukur dengan indikator rencana kebijakan kredit, analisis kebijakan kredit, pengawasan kredit, dan kolektibilitas kredit. Hasil dari wawancara tentang rencana kebijakan kredit, analisis permohonan kredit, pengawasan kredit dan kolektibilitas kredit pada PD BPR–BKK di Kabupaten Tegal, pada umumnya dilakukan sebagai berikut :

##### 1. Rencana kebijakan kredit

Rencana kebijakan kredit pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal merupakan pedoman bagi Bank dalam melaksanakan penyaluran kredit kepada debitur, Rencana kebijakan kredit tersebut mengatur perihal perkreditan bank, baik prosedur, jumlah kredit, maupun jangka waktu dan tingkat bunga kredit yang disusun.

Kebijakan kredit pada PD BPR –BKK yang komprehensif terdiri dari tiga bagian yaitu :

a. Kebijakan umum kredit

Kebijakan umum kredit pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal, menyangkut: sasaran yang ingin dicapai, strategi pokok penyaluran kredit, daerah pemasaran, standar mutu kredit dan jaminan yang di kehendaki, dan batas wewenang persetujuan / pemberian kredit.

b. Prosedur pemberian dan pengawasan

Prosedur pemberian dan pengawasan kredit, merupakan kebijaksanaan yang harus dipenuhi oleh PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal dan calon debitur. Secara garis besar prosedur pemberian kredit menyangkut tiga persoalan yaitu, standar dokumentasi kredit, perlindungan melalui program asuransi dan pengawasan kredit.

c. Pedoman khusus penanganan kredit

Pedoman khusus penanganan kredit pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal disesuaikan dengan kondisi khusus dan tujuan tiap sektor ekonomi, karena tiap sektor ekonomi mempunyai kondisi tujuan yang tidak sama. Misalnya kredit industri manufaktur dan perdagangan. Untuk tujuan tertentu misal kredit pembelian rumah dan kredit untuk modal usaha.

2. Analisis Permohonan Kredit

Analisis permohonan kredit pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal, terkait dengan calon debitur, langkah yang dilakukan bank sampai dengan menganalisis permohonan kredit.

Analisis permohonan kredit yang ada pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal terdiri dari:

a. Permohonan Kredit

Permohonan kredit pada PD BPR-BKK dikabupaten Tegal yang pertama adalah pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur. Permohonan ini bisa diajukan secara tertulis tetapi dalam prakteknya lebih banyak dilakukan secara lisan.

b. Pengumpulan data dan pengamatan jaminan.

Pengumpulan data dan pengamatan jaminan pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal dilakukan secara ketat, apabila permohonan kredit dinilai layak, maka pihak bank akan melakukan pengumpulan data lapangan baik menyangkut data pribadi maupun reputasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bisnis calon debitur.

c. Analisis kredit

Prinsip analisis kredit yang digunakan pada PD BPR-BKK dengan konsep 5C dan 4P.

3. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit pada PD BPR-BKK dilakukan dengan cara penilaian dan pemantauan kredit, mulai analisis kredit sampai dengan permohonan kredit, sehingga dapat diketahui apakah telah berjalan sesuai dengan rencana kebijakan kredit yang telah disusun.

Pengawasan kredit pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal terdiri dari preventif control dan represif control.

#### 4. Kolektibilitas Kredit

Tingkat kolektibilitas kredit pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal dibedakan menjadi :

- a. Kredit lancar
- b. Kredit tidak lancar
- c. Kredit diragukan
- d. Kredit macet

Rata-rata efektivitas pengendalian intern kredit pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal dinyatakan dalam persentase (%) sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Efektivitas Pengendalian Intern Kredit**  
**PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal**

No.	Nama PD BPR-BKK	Tahun	Efektivitas (%)
1.	Dukuhturi	2001	87%
2.		2002	80%
3.		2003	87%
4.	Talang	2001	73%
5.		2002	63%
6.		2003	67%
7.	Adiwerna	2001	77%
8.		2002	87%
9.		2003	80%
10.	Kramat	2001	70%
11.		2002	80%
12.		2003	77%
13.	Bojong	2001	70%
14.		2002	83%
15.		2003	80%
16.	Pagerbarang	2001	80%
17.		2002	77%
18.		2003	87%
19.	Pangkah	2001	80%
20.		2002	87%
21.		2003	87%

No.	Nama PD BPR-BKK	Tahun	Efektivitas (%)
22.	Margasari	2001	63%
23.		2002	70%
24.		2003	80%
25.	Balapulang	2001	63%
26.		2002	70%
27.		2003	63%
28.	Bumijawa	2001	83%
29.		2002	83%
30.		2003	93%
31.	Jatinegara	2001	57%
32.		2002	60%
33.		2003	70%
34.	Dukuhwaru	2001	60%
35.		2002	67%
36.		2003	70%
37.	Suradadi	2001	73%
38.		2002	77%
39.		2003	80%
40.	Tarub	2001	80%
41.		2002	93%
42.		2003	93%
43.	Slawi	2001	63%
44.		2002	67%
45.		2003	80%
46.	Kedungbanteng	2001	70%
47.		2002	80%
48.		2003	80%
49.	Warureja	2001	80%
50.		2002	80%
51.		2003	83%
52.	Lebaksu	2001	60%
53.		2002	63%
54.		2003	70%
Rata-rata			76%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat efektivitas pengendalian intern kredit tahun 2001-2003 pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah sebesar 76%. Sesuai dengan distribusi persentase pada Bab III, maka angka tersebut menunjukkan tingkat efektivitas pengendalian intern kredit pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah efektif.

#### 4.1.2 Likuiditas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah penyimpan maupun pihak lain.

##### 1. Quick Ratio

Quick ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan sejumlah cash yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, tentang pengukuran quick ratio yang dinyatakan dalam persentase (%) tampak dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Quick Ratio PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal**

Nama PD BPR-BKK	Tahun		
	2001	2002	2003
Dukuhturi	251%	265%	235%
Talang	196%	209%	181%
Adiwerna	504%	346%	306%
Kramat	253%	253%	249%
Bojong	479%	409%	367%
Pagerbarang	366%	365%	313%
Pangkah	288%	268%	277%
Margasari	252%	253%	224%
Balapulang	251%	256%	243%
Bumijawa	838%	803%	662%
Jatinegara	414%	420%	422%
Dukuhwaru	269%	265%	268%
Suradadi	460%	447%	338%
Tarub	510%	490%	466%
Slawi	166%	161%	154%
Kedungbanteng	237%	258%	283%
Warureja	333%	324%	320%
Lebaksiu	191%	205%	194%

(Sumber: Neraca)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata quick ratio pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah sebesar 329%.

## 2. Banking Ratio

Banking ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran Banking Ratio yang dinyatakan dalam persentase (%) tampak dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Banking Ratio PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal**

Nama PD BPR-BKK	Tahun		
	2001	2002	2003
Dukuhturi	188%	223%	161%
Talang	175%	139%	122%
Adiwerna	347%	215%	191%
Kramat	122%	128%	140%
Bojong	367%	278%	232%
Pagerbarang	219%	247%	182%
Pangkah	203%	207%	186%
Margasari	212%	215%	193%
Balapulang	221%	220%	228%
Bumijawa	307%	304%	275%
Jatinegara	229%	239%	238%
Dukuhwaru	178%	118%	180%
Suradadi	343%	330%	255%
Tarub	313%	304%	303%
Slawi	81%	77%	78%
Kedungbanteng	215%	225%	228%
Warureja	228%	228%	226%
Lebaksiu	137%	148%	137%

(Sumber: Neraca)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata banking ratio pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah sebesar 213%.

### 3. Loan to Assets Ratio

Loan to assets ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah assets yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran Loan to Assets Ratio yang dinyatakan dalam persentase (%) tampak dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Loan to Assets Ratio PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal**

Nama PD BPR-BKK	Tahun		
	2001	2002	2003
Dukuhturi	73%	80%	66%
Talang	84%	64%	64%
Adiwerna	65%	60%	8%
Kramat	46%	49%	54%
Bojong	74%	63%	61%
Pagerbarang	57%	63%	56%
Pangkah	65%	71%	64%
Margasari	75%	75%	75%
Balapulang	71%	71%	81%
Bumijawa	38%	37%	41%
Jatinegara	48%	54%	54%
Dukuhwaru	59%	40%	61%
Suradadi	70%	67%	70%
Tarub	60%	62%	62%
Slawi	46%	45%	48%
Kedungbanteng	66%	70%	72%
Warureja	68%	69%	68%
Lebaksiu	63%	63%	62%

(Sumber: Neraca)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata Loan to Assets Ratio pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah sebesar 61%.

#### 4. Cash Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui cash asset yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran Cash Ratio yang dinyatakan dengan persentase (%) tampak dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Cash Ratio PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal**

Nama PD BPR-BKK	Tahun		
	2001	2002	2003
Dukuhturi	144%	159%	131%
Talang	135%	122%	121%
Adiwerna	114%	126%	138%
Kramat	170%	147%	141%
Bojong	99%	136%	127%
Pagerbarang	212%	180%	168%
Pangkah	134%	135%	131%
Margasari	139%	138%	133%
Balapulang	115%	119%	153%
Bumijawa	115%	110%	113%
Jatinegara	129%	138%	140%
Dukuhwaru	101%	101%	115%
Suradadi	164%	160%	152%
Tarub	124%	165%	169%
Slawi	108%	107%	107%
Kedungbanteng	118%	132%	146%
Warureja	135%	134%	134%
Lebaksiu	127%	127%	125%

(Sumber: Neraca)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata Cash Ratio pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah sebesar 135%.

#### 4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas

Hasil analisis regresi dengan menggunakan antara likuiditas terhadap rentabilitas dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7.  
Rekapitulasi Analisis Regesi antara Likuiditas terhadap  
dengan Rentabilitas

Sumber variasi	Nilai
Konstanta	11.735
B	-0.017
$\beta$	-0.220
R	-0.220
$r^2$	0.048
$t_{hitung}$	-1.627
Signifikansi	0.11
Kriteria	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh model regresi pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas yang dinyatakan dengan  $Y = 11.735 - 0.017X_2$ . Hasil uji t dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.627$  dengan probabilitas  $0.11 > 0.05$ , yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif likuiditas terhadap rentabilitas ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar  $-0.220$  dan koefisien determinasi sebesar  $0.048$ , dengan demikian besarnya pengaruh perubahan likuiditas terhadap rentabilitas sebesar  $4.8\%$  tidak bermakna. Oleh karena itu perlu dilihat lebih lanjut pengaruh dari setiap indikator likuiditas terhadap masing-masing indikator rentabilitas, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

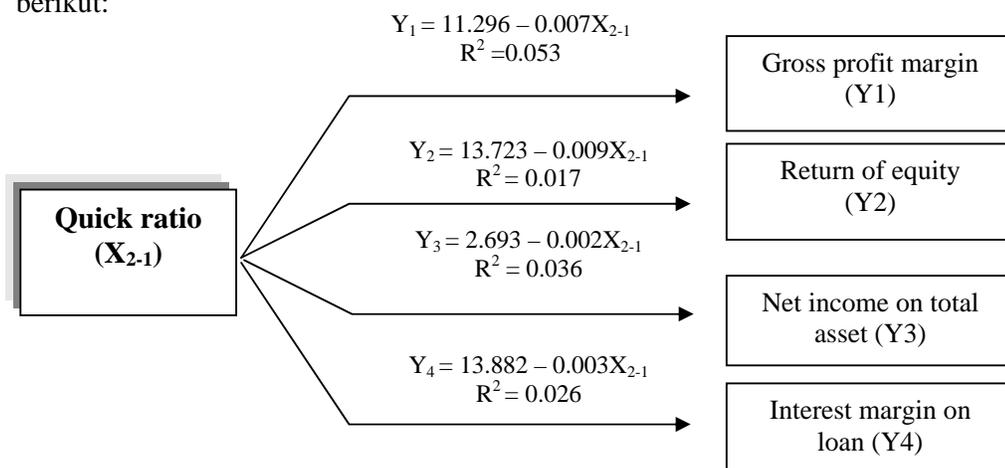
Tabel 4.8.

Rekapitulasi analisis regresi antara quick ratio dengan gross profit margin, return of equity, net incomen on total asset dan interest margin on loan

Sumber variasi	Gross profit margin (Y1)	Return of equity (Y2)	Net Income on total asset (Y3)	Interest margin on loan (Y4)
Konstanta	11.296	13.723	2.693	13.882
B	-0.007	-0.009	-0.002	-0.003
$\beta$	-0.231	-0.130	-0.189	-0.160
r	-0.231	-0.130	-0.189	-0.160
$r^2$	0.053	0.017	0.036	0.026
$t_{hitung}$	-1.711	-0.945	-1.389	-1.169
Signifikansi	0.093	0.349	0.171	0.248
Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan

Secara spesifik tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan melalui bagan sebagai

berikut:



Keterangan: \*) Signifikan

Gambar 4.3.

Model regresi pengaruh quick ratio terhadap gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Pengaruh quick ratio terhadap gross profit margin dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_1 = 11.296 - 0.007X_{2.1}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -1.711$  dengan harga signifikansi sebesar 0.093. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh quick ratio terhadap gross profit margin ditolak. Dari hasil analisis

diperoleh pula koefisien korelasi sebesar  $-0.231$  dan koefisien determinasi sebesar  $0.053$ , dengan demikian besarnya pengaruh quick ratio terhadap gross profit margin sebesar  $5.3\%$  tidak bermakna.

Pengaruh quick ratio terhadap return of equity dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_2 = 13.723 - 0.009X_{2-1}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -0.945$  dengan harga signifikansi sebesar  $0.349$ . Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari  $0,05$ , menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa quick ratio berpengaruh terhadap return of equity ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar  $-0.130$  dan koefisien determinasi sebesar  $0.017$ , dengan demikian besarnya pengaruh quick ratio terhadap return of equity sebesar  $1.7\%$  tidak bermakna.

Pengaruh quick ratio terhadap net income on total asset ( $Y_3$ ) dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_3 = 2.693 - 0.002X_{2-1}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -1.389$  dengan harga signifikansi sebesar  $0.171$ . Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari  $0,05$ , menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh quick ratio terhadap net income on total asset ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar  $-0.189$  dan koefisien determinasi sebesar  $0.036$ , dengan demikian besarnya pengaruh quick ratio terhadap net income on total asset sebesar  $3.6\%$  tidak bermakna.

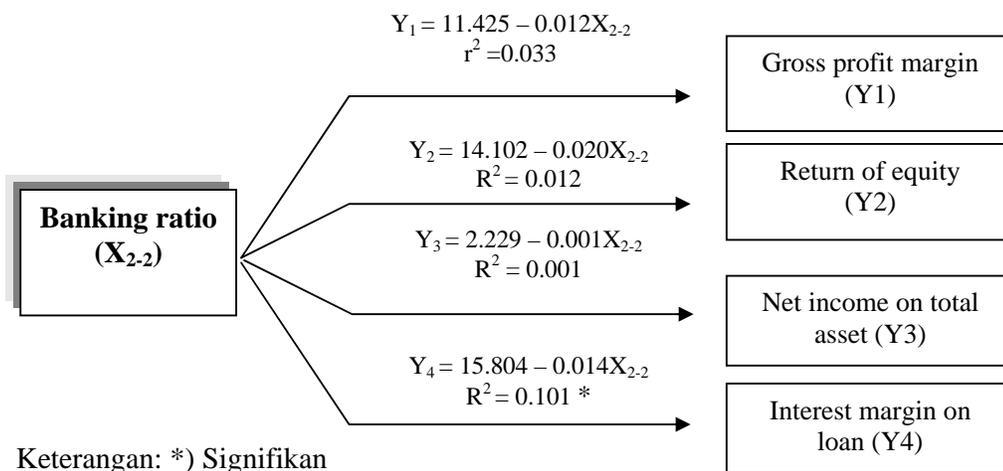
Pengaruh quick ratio terhadap interest margin on loan ( $Y_3$ ) dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_4 = 13.882 - 0.003X_{2-1}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -1.169$  dengan harga signifikansi sebesar  $0.248$ . Karena harga

signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh quick ratio terhadap interest margin on loan ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar -0.160 dan koefisien determinasi sebesar 0.026, dengan demikian besarnya pengaruh quick ratio terhadap interest margin on loan sebesar 2.6% tidak bermakna.

Tabel 4.9.  
Rekapitulasi analisis regresi antara banking ratio dengan gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Sumber variasi	Gross profit margin (Y <sub>1</sub> )	Return of equity (Y <sub>2</sub> )	Net Income on total asset (Y <sub>3</sub> )	Interest margin on loan (Y <sub>4</sub> )
Konstanta	11.425	14.102	2.229	15.804
B	-0.012	-0.020	-0.001	-0.014
β	-0.181	-0.109	-0.031	-0.318
r	-0.181	-0.109	-0.031	-0.318
r <sup>2</sup>	0.033	0.012	0.001	0.101
t <sub>hitung</sub>	-1.326	-0.792	-0.224	-2.423
Signifikansi	0.191	0.432	0.824	0.019
Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan

Tabel 4.9 di atas secara spesifik dapat dijelaskan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 4.4.  
Model regresi pengaruh banking ratio terhadap gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Pengaruh banking ratio terhadap gross profit margin dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_1 = 11.425 - 0.012X_{2-2}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -1.326$  dengan harga signifikansi sebesar 0.191. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa banking ratio berpengaruh terhadap gross profit margin ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar  $-0.181$  dan koefisien determinasi sebesar 0.033, dengan demikian besarnya pengaruh banking ratio terhadap gross profit margin sebesar 3.3% tidak bermakna.

Pengaruh banking ratio terhadap return of equity dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_2 = 14.102 - 0.020X_{2-2}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -0.792$  dengan harga signifikansi sebesar 0.432. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh banking ratio terhadap return of equity. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar  $-0.109$  dan koefisien determinasi sebesar 0.012, dengan demikian besarnya pengaruh banking ratio terhadap return of equity sebesar 1.2% tidak bermakna.

Pengaruh banking ratio terhadap net income on total asset ( $Y_3$ ) dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_3 = 2.229 - 0.001X_{2-2}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -0.224$  dengan harga signifikansi sebesar 0.824. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa banking ratio tidak berpengaruh terhadap net income on total asset. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar  $-0.031$  dan koefisien determinasi sebesar 0.001,

dengan demikian besarnya kontribusi banking ratio terhadap net income on total asset sebesar 0.1% tidak bermakna.

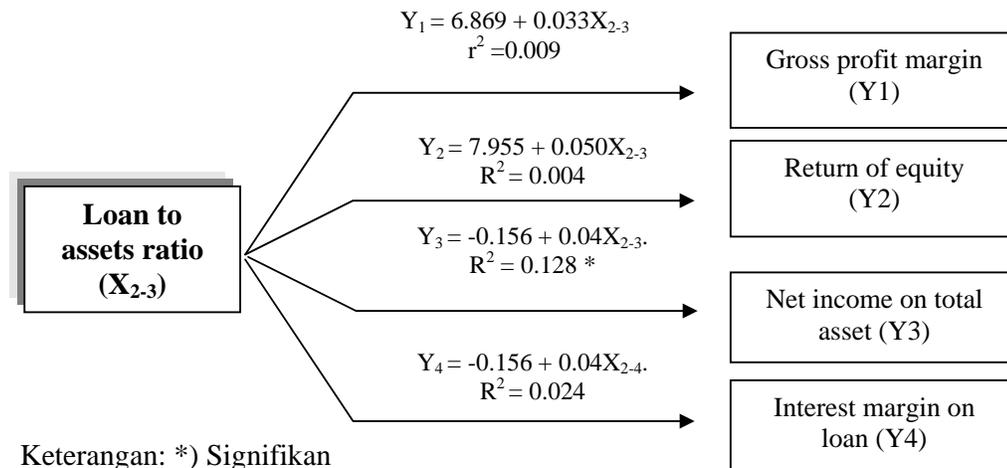
Pengaruh banking ratio terhadap interest margin on loan ( $Y_3$ ) dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_4 = 15.804 - 0.014X_{2.2}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -2.423$  dengan harga signifikansi sebesar 0.019. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan sehingga hipotesis dapat dijelaskan bahwa banking ratio berpengaruh terhadap interest margin on loan. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar -0.318 dan koefisien determinasi sebesar 0.101, dengan demikian besarnya pengaruh banking ratio terhadap interest margin on loan sebesar 10.1%. Dengan meningkatnya banking ratio menunjukkan bahwa bank semakin mampu membayar kepada penyimpan dana dengan jaminan deposito yang diberikan. Hal ini berarti bahwa di bank terjadi penumpukan kas tunai, sehingga banyak uang yang menganggur yang mengakibatkan kredit tidak dapat tersalurkan dan pendapatan bunga dan profisi semakin menurun yang mengakibatkan interest margin on loan semakin menurun.

Tabel 4.10

Rekapitulasi analisis regresi antara loan to asset ratio dengan gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Sumber variasi	Gross profit margin ( $Y_1$ )	Return of equity ( $Y_2$ )	Net Income on total asset ( $Y_3$ )	Interest margin on loan ( $Y_4$ )
Konstanta	6.869	7.955	-0.156	14.975
B	0.033	0.050	0.04	-0.037
$\beta$	0.095	0.062	0.358	-0.156
r	0.095	0.062	0.358	-0.156
$r^2$	0.009	0.004	0.128	0.024
$t_{hitung}$	0.691	0.448	2.762	-1.138
Signifikansi	0.492	0.565	0.008	0.260
Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan	Tidak signifikan

Tabel 4.10 diatas, secara spesifik dapat di dijelaskan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 4.5.

Model regresi pengaruh loan to assets ratio terhadap gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Pengaruh loan to asset ratio terhadap gross profit margin dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_1 = 6.869 + 0.033X_{2.3}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 0.691$  dengan harga signifikansi sebesar 0.492. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa loan to asset ratio berpengaruh terhadap gross profit margin ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.095 dan koefisien determinasi sebesar 0.009, dengan demikian besarnya pengaruh loan to asset ratio terhadap gross profit margin sebesar 0.9% tidak bermakna.

Pengaruh loan to asset ratio terhadap return of equity dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_2 = 7.955 + 0.050X_{2.3}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 0.448$  dengan harga signifikansi sebesar 0.565. Karena harga signifikansi yang

diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa banking ratio berpengaruh terhadap return of equity ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.062 dan koefisien determinasi sebesar 0.004, dengan demikian besarnya pengaruh loan to asset ratio terhadap return of equity sebesar 0.4% tidak bermakna.

Pengaruh loan to asset ratio terhadap net income on total asset ( $Y_3$ ) dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_3 = -0.156 + 0.04X_{2-3}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2.762$  dengan harga signifikansi sebesar 0.008. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa loan to asset ratio berpengaruh terhadap net income on total asset diterima. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.358 dan koefisien determinasi sebesar 0.128, dengan demikian besarnya pengaruh loan to asset ratio terhadap net income on total asset sebesar 12.8%. Dengan adanya peningkatan loan to asset ratio maka bank menyalurkan kreditnya dengan sejumlah asset yang dimiliki sehingga kredit dapat disalurkan kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan bank melalui jasa kredit. Kondisi menyebabkan terjadi peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui sejumlah aktiva bank (net income on total asset).

Pengaruh loan to asset ratio terhadap interest margin on loan ( $Y_4$ ) dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_4 = 14.975 - 0.037X_{2-3}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -1.138$  dengan harga signifikansi sebesar 0.260. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis

yang menyatakan ada pengaruh loan to asset ratio terhadap interest margin on loan ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar -0.156 dan koefisien determinasi sebesar 0.024, dengan demikian besarnya pengaruh loan to asset ratio terhadap interest margin on loan sebesar 2.4% tidak bermakna.

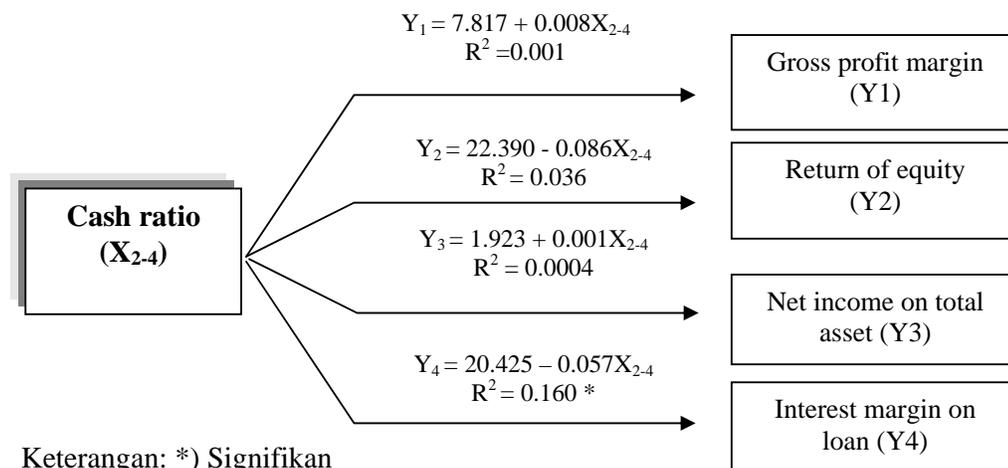
Tabel 4.11

Rekapitulasi analisis regresi antara cash ratio dengan gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Sumber variasi	Gross profit margin (Y <sub>1</sub> )	Return of equity (Y <sub>2</sub> )	Net Income on total asset (Y <sub>3</sub> )	Interest margin on loan (Y <sub>4</sub> )
Konstanta	7.817	22.390	1.923	20.425
B	0.008	-0.086	0.001	-0.057
β	0.038	-0.191	0.021	-0.400
r	0.038	-0.191	0.021	-0.400
r <sup>2</sup>	0.001	0.036	0.0004	0.160
t <sub>hitung</sub>	0.272	-1.404	0.15	-3.151
Signifikansi	0.787	0.166	0.881	0.003
Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan

Tabel 4.11 di atas secara spesifik dapat dijelaskan pada bagan sebagai

berikut:



Gambar 4.6.

Model regresi pengaruh cash ratio terhadap gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Pengaruh cash ratio terhadap gross profit margin dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_1 = 7.817 + 0.008X_{2-4}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 0.272$  dengan harga signifikansi sebesar 0.787. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh cash ratio terhadap gross profit margin ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.038 dan koefisien determinasi sebesar 0.001, dengan demikian besarnya pengaruh cash ratio terhadap gross profit margin sebesar 1% tidak bermakna.

Pengaruh cash ratio terhadap return of equity dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_2 = 22.390 - 0.086X_{2-4}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -1.404$  dengan harga signifikansi sebesar 0.166. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh cash ratio terhadap return of equity ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.191 dan koefisien determinasi sebesar 0.036, dengan demikian besarnya pengaruh cash ratio terhadap return of equity sebesar 3.6% tidak bermakna.

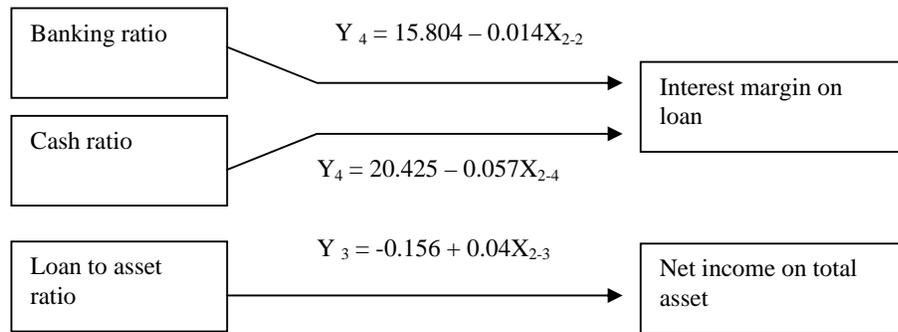
Pengaruh cash ratio terhadap net income on total asset ( $Y_3$ ) dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_3 = 1.923 + 0.001X_{2-4}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 0.15$  dengan harga signifikansi sebesar 0.881. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh cash ratio terhadap net income on total asset ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.021 dan koefisien

determinasi sebesar 0.0004, dengan demikian besarnya pengaruh cash ratio terhadap net income on total asset sebesar 0.04% tidak bermakna.

Pengaruh cash ratio terhadap interest margin on loan ( $Y_4$ ) dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y_4 = 20.425 - 0.057X_{2.4}$ . Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = -3.151$  dengan harga signifikansi sebesar 0.003. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh cash ratio terhadap interest margin on loan diterima. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar -0.400 dan koefisien determinasi sebesar 0.160, dengan demikian besarnya pengaruh cash ratio terhadap interest margin on loan sebesar 16%. Dengan meningkatnya cash ratio maka harta lancar yang dimiliki bank semakin meningkat, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, artinya banyak uang yang menganggur di bank, kredit mengalami penurunan, sehingga pendapatan bunga yang berasal dari kredit juga mengalami penurunan, yang memberikan dampak negatif terhadap interest margin on loan.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dapat digunakan untuk menyatakan pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas adalah: 1) model regresi banking ratio terhadap interest margin on loan dengan persamaan  $Y_4 = 15.804 - 0.014X_{2.2}$ , 2) model regresi loan to asset ratio terhadap net income on total asset dengan persamaan  $Y_3 = -0.156 + 0.04X_{2.3}$  dan model regresi cash ratio terhadap interest margin on loan dengan persamaan

$Y_4 = 20.425 - 0.057X_{2-4}$ . Dengan demikian pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas dapat dijelaskan melalui bagan berikut.



Gambar 4.7.  
Model regresi pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas

Model tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 100% pada banking ratio akan diikuti penurunan interest margin on loan sebesar 1.4%, dan setiap terjadi kenaikan cash ratio sebesar 100% maka terjadi penurunan interest margin on loan sebesar 5.7%. Setiap terjadi kenaikan loan to asset ratio 100% akan diikuti kenaikan net income on total asset sebesar 4%.

Berkaitan dengan rentabilitas pada bank PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa rata-rata gross profit marginnya mencapai 9%, return of equity sebesar 11%, net income on total assets sebesar 61%, dan margin on loans sebesar 13%. Deskriptif tentang indikator-indikator dari rentabilitas bank tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

#### 1. Groos Profit Margin

Groos profit margin merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran groos profit margin yang dinyatakan dalam persentase (%) tampak dalam tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Groos Profit Margin PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal**

Nama PD BPR-BKK	Tahun		
	2001	2002	2003
Dukuhturi	13%	18%	20%
Talang	12%	14%	14%
Adiwerna	7%	9%	11%
Kramat	7%	10%	11%
Bojong	15%	17%	14%
Pagerbarang	12%	12%	12%
Pangkah	9%	8%	8%
Margasari	9%	8%	8%
Balapulang	7%	6%	6%
Bumijawa	4%	5%	5%
Jatinegara	12%	15%	15%
Dukuhwaru	6%	6%	5%
Suradadi	4%	4%	4%
Tarub	1%	1%	1%
Slawi	10%	11%	11%
Kedungbanteng	9%	10%	10%
Warureja	12%	12%	11%
Lebaksiu	1%	1%	1%

(Sumber: Laporan Rugi-Laba)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata Groos Profit Margin pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah sebesar 9%.

## 2. Return of Equity

Return of Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran Return of Equity yang dinyatakan dalam persentase (%) tampak dalam tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Return of Equity PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal**

Nama PD BPR-BKK	Tahun		
	2001	2002	2003
Dukuhturi	15%	21%	19%
Talang	28%	29%	26%
Adiwerna	6%	9%	10%
Kramat	10%	13%	15%
Bojong	44%	43%	31%
Pagerbarang	10%	10%	12%
Pangkah	6%	5%	5%
Margasari	5%	5%	5%
Balapulang	5%	5%	5%
Bumijawa	6%	6%	7%
Jatinegara	8%	10%	10%
Dukuhwaru	5%	5%	5%
Suradadi	2%	3%	3%
Tarub	1%	1%	1%
Slawi	20%	19%	20%
Kedungbanteng	9%	10%	10%
Warureja	7%	7%	8%
Lebaksiu	0%	0%	0%

(Sumber: Laporan Rugi-Laba dan Neraca)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata Return of Equity pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah sebesar 11%.

### 3. Net Income on Total Assets

Net Income on Total Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran Net Income on Total Assets yang dinyatakan dalam persentase (%) tampak dalam tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Net Income on Total Assets PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal**

Nama PD BPR-BKK	Tahun		
	2001	2002	2003
Dukuhturi	73%	80%	66%
Talang	84%	64%	64%
Adiwerna	65%	60%	8%
Kramat	46%	49%	54%
Bojong	74%	63%	61%
Pagerbarang	57%	63%	56%
Pangkah	65%	71%	64%
Margasari	75%	75%	75%
Balapulang	71%	71%	81%
Bumijawa	38%	37%	41%
Jatinegara	49%	54%	54%
Dukuhwaru	59%	40%	61%
Suradadi	70%	67%	70%
Tarub	60%	62%	62%
Slawi	46%	45%	48%
Kedungbanteng	66%	70%	72%
Warureja	68%	69%	68%
Lebaksiu	63%	63%	62%

(Sumber: Laporan Rugi-Laba dan Neraca)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata Net Income on Total Assets pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah sebesar 61%.

#### 4. Interest Margin on Loans.

Interest Margin on Loans merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan bunga dan biaya provisi melalui jumlah kredit. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran Interest Margin on Loans yang dinyatakan dalam persentase (%) tampak dalam tabel berikut :

**Tabel 4.15**  
**Interest Margin on Loans PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal**

Nama PD BPR-BKK	Tahun		
	2001	2002	2003
Dukuhturi	11%	11%	10%
Talang	15%	14%	15%
Adiwerna	12%	13%	12%
Kramat	17%	16%	15%
Bojong	16%	14%	17%
Pagerbarang	12%	11%	12%
Pangkah	10%	10%	12%
Margasari	10%	10%	11%
Balapulang	20%	19%	17%
Bumijawa	14%	14%	13%
Jatinegara	8%	8%	9%
Dukuhwaru	17%	23%	14%
Suradadi	9%	9%	9%
Tarub	11%	12%	11%
Slawi	15%	15%	14%
Kedungbanteng	10%	9%	9%
Warureja	14%	14%	14%
Lebaksiu	13%	13%	13%

(Sumber: Laporan Rugi-Laba dan Neraca)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata Interest Margin on Loans pada PD BPR-BKK di Kabupaten Tegal adalah sebesar 13%.

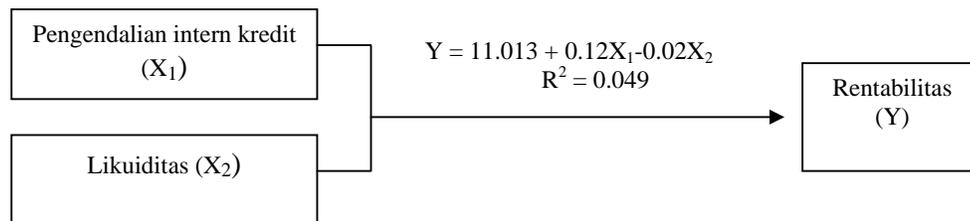
#### **4.3 Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal**

Berdasarkan hasil analisis regresi efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.16  
Hasil Analisis Regresi antara efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas

Sumber variasi	Predictor		
	Konstanta	Pengendalian intern kredit ( $X_1$ )	Likuiditas ( $X_2$ )
B	11.013	0.12	-0.02
$\beta$		0.028	-0.232
$t_{hitung}$		0.188	-1.542
Signifikansi		0.852	0.129
Kriteria		Tidak signifikan	Tidak signifikan

Tabel 4.16 tersebut secara spesifik dapat dijelaskan pada bagan berikut:



Keterangan: \*) Signifikan

Gambar 4.8.  
Model regresi pengaruh pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas bank

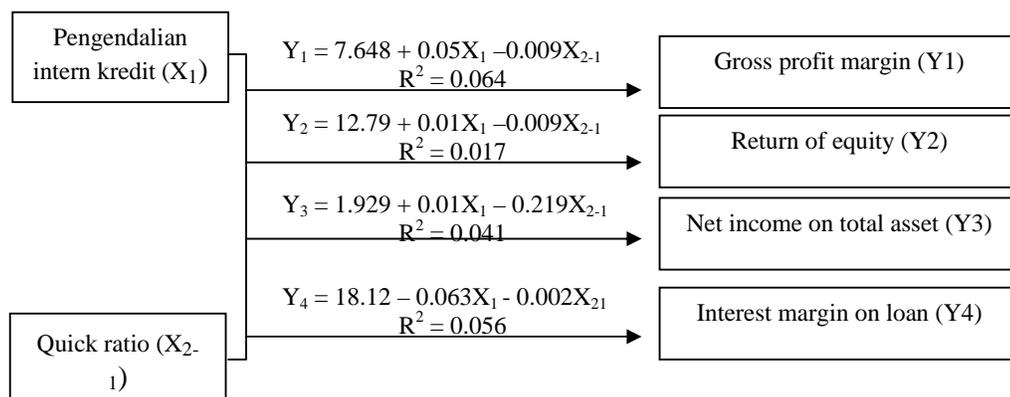
Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas dinyatakan dengan persamaan regresi:  $Y = 11.013 + 0.12X_1 - 0.02X_2$

Untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varians untuk regresi. Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 1.316$  dengan harga signifikansi sebesar 0.277. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas terhadap rentabilitas bank ditolak. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern kredit dan setiap indikator likuiditas terhadap setiap indikator rentabilitas dapat dilihat dari hasil analisis regresi berikut:

Tabel 4.17  
 Hasil Analisis Regresi antara efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Predictor	Sumber variasi	Gross profit margin (Y <sub>1</sub> )	Return of equity (Y <sub>2</sub> )	Net Income on total asset (Y <sub>3</sub> )	Interest margin on loan (Y <sub>4</sub> )
Konstanta		7.648	12.79	1.939	18.12
Pengendalian intern kredit (X <sub>1</sub> )	B	0.05	0.01	0.01	-0.063
	β	0.111	0.013	0.077	-0.189
	t hitung	0.756	0.087	0.515	-1.279
	Signifikansi	0.453	0.931	0.609	0.207
	Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Quick ratio (X <sub>2-1</sub> )	B	-0.009	-0.009	-0.002	-0.002
	β	-0.274	-0.135	-0.219	-0.087
	t hitung	-1.864	-0.896	-1.471	-0.586
	Signifikansi	0.068	0.374	0.147	0.56
	Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
R		0.253	0.131	0.202	0.236
R <sup>2</sup>		0.064	0.017	0.041	0.056
F hitung		1.737	0.442	1.084	1.509
Signifikansi		0.186	0.645	0.346	0.231
Kriteria		Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan

Tabel 4.17 tersebut secara spesifik dapat dijelaskan pada bagan berikut:



Keterangan: \*) Signifikan

Gambar 4.9.

Model regresi pengaruh pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap rentabilitas bank

Pengaruh pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap gross profit margin dinyatakan dengan model regresi:  $Y_1 = 7.648 + 0.05X_1 - 0.009X_{2-1}$ . Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 1.737$  dengan harga signifikansi sebesar 0.186. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap gross profit margin ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.253 dan koefisien determinasi sebesar 0.064. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap gross profit margin sebesar 6.4% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap return of equity dinyatakan dengan persamaan regresi:

$$Y_2 = 12.79 + 0.01X_1 - 0.009X_{2-1}$$

Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0.442$  dengan harga signifikansi sebesar 0.645. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap return of equity ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.131 dan koefisien determinasi sebesar 0.017. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap return of equity sebesar 1.7% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap net income on total assets dinyatakan dengan persamaan regresi:

$$Y_3 = 1.929 + 0.01X_1 - 0.219X_{2-1}.$$

Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 1.084$  dengan harga signifikansi sebesar 0.346. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap net income on total assets ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.202 dan koefisien determinasi sebesar 0.041. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap net income on total assets sebesar 4.1% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap interest margin on loan dinyatakan dengan persamaan regresi:

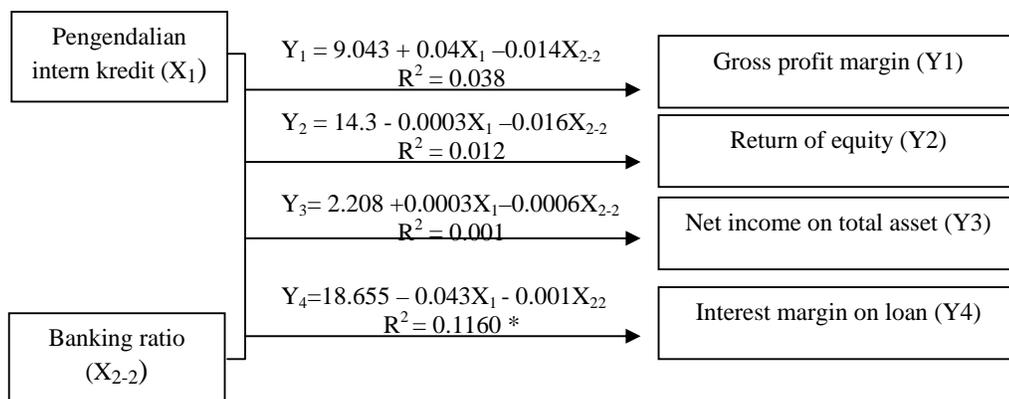
$$Y_4 = 18.12 - 0.063X_1 - 0.002X_{21}$$

Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 1.509$  dengan harga signifikansi sebesar 0.231. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan quick ratio terhadap interest margin on loans ditolak.

Tabel 4.18  
 Hasil Analisis Regresi antara efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Predictor	Sumber variasi	Gross profit margin (Y <sub>1</sub> )	Return of equity (Y <sub>2</sub> )	Net Income on total asset (Y <sub>3</sub> )	Interest margin on loan (Y <sub>4</sub> )
Konstanta		9.043	14.3	2.208	18.655
Pengendalian intern kredit (X <sub>1</sub> )	B	0.04	-0.003	0.0003	-0.043
	β	0.074	-0.003	0.002	-0.13
	thitung	0.508	-0.019	0.015	-0.928
	Signifikansi	0.614	0.985	0.988	0.358
	Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Banking ratio (X <sub>2-2</sub> )	B	-0.014	-0.016	-0.0006	-0.001
	β	-0.206	-0.108	-0.032	-0.275
	thitung	-1.411	-0.732	-0.214	-1.964
	Signifikansi	0.164	0.468	0.832	0.055
	Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
R		0.194	0.109	0.031	0.341
R <sup>2</sup>		0.038	0.012	0.001	0.116
F hitung		0.996	0.308	0.025	3.358
Signifikansi		0.376	0.737	0.976	0.043
Kriteria		Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan

Tabel 4.18 tersebut secara spesifik dapat dijelaskan pada bagan berikut:



Keterangan: \*) Signifikan

Gambar 4.9.

Model regresi pengaruh pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap rentabilitas bank

Pengaruh pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap gross profit margin dinyatakan dengan model regresi:  $Y_1 = 9.043 + 0.04X_1 - 0.014X_2$ . Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0.996$  dengan harga signifikansi sebesar 0.376. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap gross profit margin ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.194 dan koefisien determinasi sebesar 0.038. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap gross profit margin sebesar 3.8% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap return of equity dinyatakan dengan persamaan regresi:

$$Y_2 = 14.3 - 0.0003X_1 - 0.016X_2$$

Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0.308$  dengan harga signifikansi sebesar 0.737. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap return of equity ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.109 dan koefisien determinasi sebesar 0.012. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan bank ratio terhadap return of equity sebesar 1.2% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap net income on total assets dinyatakan dengan persamaan regresi:

$$Y_3 = 2.208 + 0.0003X_1 - 0.0006X_2$$

Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0.025$  dengan harga signifikansi sebesar 0.976. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap net income on total assets ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.031 dan koefisien determinasi sebesar 0.001. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap net income on total assets sebesar 0.1% tidak bermakna.

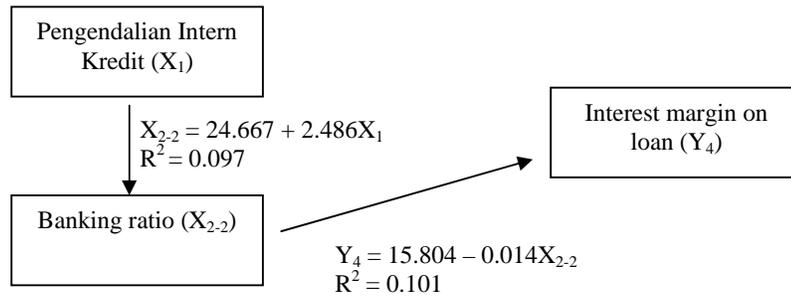
Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap interest margin on loan dinyatakan dengan persamaan regresi:

$$Y_4 = 18.655 - 0.043X_1 - 0.001X_2$$

Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 3.358$  dengan harga signifikansi sebesar 0.043. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap interest margin on loans diterima.

Berdasarkan tabel 4.18 melalui uji parsial ternyata pengendalian intern kredit tidak berpengaruh langsung terhadap interest margin on loan, sedangkan berdasarkan tabel 4.9 ternyata banking ratio berpengaruh langsung terhadap interest margin on loan sedangkan pada tabel 4.1 ternyata pengendalian intern kredit berpengaruh langsung terhadap cash ratio. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengendalian intern kredit berpengaruh terhadap banking ratio dan banking ratio berpengaruh terhadap interest margin on loan. Peningkatan efektivitas pengendalian intern kredit secara nyata memberikan dampak terhadap penumpukan kas atau banyak uang yang menganggur karena pemberian

permohonan kredit dianalisis secara ketat. Pendapatan dari bunga kredit akan mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan interest margin on loan.



Gambar 4.11.

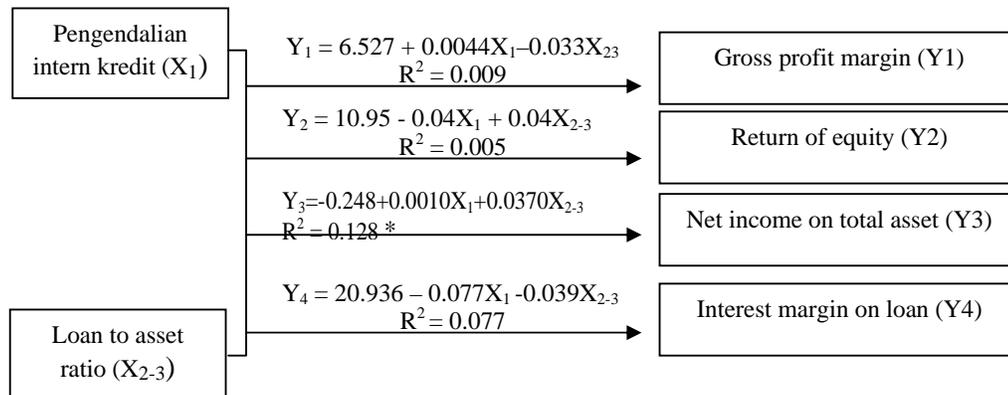
Model regresi pengaruh pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap rentabilitas bank

Tabel 4.19

Hasil Analisis Regresi antara efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Predictor	Sumber variasi	Gross profit margin (Y <sub>1</sub> )	Return of equity (Y <sub>2</sub> )	Net Income on total asset (Y <sub>3</sub> )	Interest margin on loan (Y <sub>4</sub> )
Konstanta		6.527	10.95	-0.248	20.936
Pengendalian intern kredit (X <sub>1</sub> )	B	0.0044	-0.04	0.0010	-0.077
	β	0.009	-0.037	0.008	-0.23
	thitung	0.065	-0.262	0.062	-1.71
	Signifikansi	0.949	0.795	0.951	0.093
	Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Loan to asset ratio (X <sub>2.3</sub> )	B	0.033	0.04	0.0370	-0.039
	β	0.096	0.06	0.358	-0.167
	thitung	0.687	0.432	2.735	-1.237
	Signifikansi	0.495	0.668	0.009	0.222
	Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan	Tidak signifikan
R		0.096	0.072	0.358	0.278
R <sup>2</sup>		0.009	0.005	0.128	0.077
F hitung		0.236	0.133	3.742	2.133
Signifikansi		0.79	0.876	0.03	0.129
Kriteria		Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan	Tidak signifikan

Tabel 4.19 tersebut secara spesifik dapat dijelaskan pada bagan berikut:



Keterangan: \*) Signifikan

Gambar 4.12.

Model regresi pengaruh pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap rentabilitas bank

Pengaruh pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap gross profit margin dinyatakan dengan model regresi:  $Y_1 = 6.527 + 0.0044X_1 - 0.033X_{2,3}$ . Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0.236$  dengan harga signifikansi sebesar 0.79. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap gross profit margin. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.096 dan koefisien determinasi sebesar 0.009. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap net income sebesar 0.9% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap return of equity dinyatakan dengan persamaan regresi:

$Y_2 = 10.95 - 0.04X_1 + 0.04X_{2-3}$ . Untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi. Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0.133$  dengan harga signifikansi sebesar 0.876. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap return of equity ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.072 dan koefisien determinasi sebesar 0.005. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap return of equity sebesar 0.5% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap net income on total assets dinyatakan dengan persamaan regresi:

$$Y_3 = -0.248 + 0.0010X_1 + 0.0370X_{2-3}$$

Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 3.742$  dengan harga signifikansi sebesar 0.03. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap net income on total assets diterima. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.358 dan koefisien determinasi sebesar 0.128. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap net income on total assets sebesar 12.8%.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap interest margin on loan dinyatakan dengan persamaan regresi:

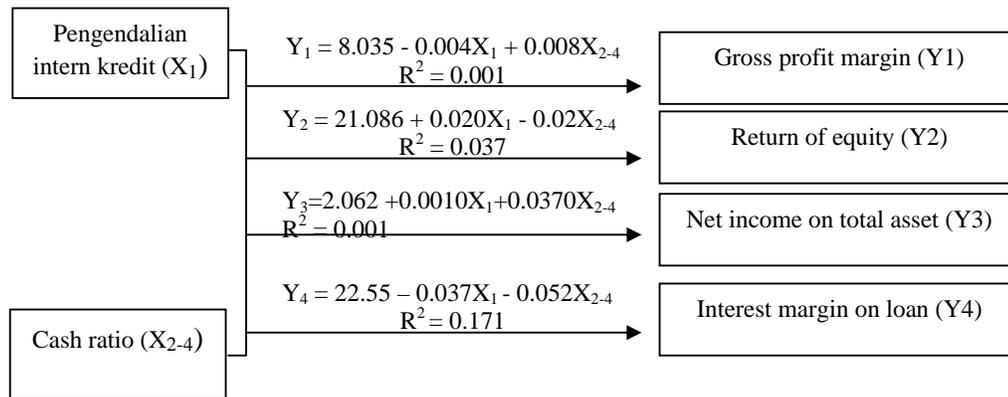
$$Y_4 = 20.936 - 0.077X_1 - 0.039X_{2,3}$$

Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 2.133$  dengan harga signifikansi sebesar 0.129. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap interest margin on loans ditolak.

Tabel 4.20  
Hasil Analisis Regresi antara efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap gross profit margin, return of equity, net income on total asset dan interest margin on loan

Predictor	Sumber variasi	Gross profit margin (Y <sub>1</sub> )	Return of equity (Y <sub>2</sub> )	Net Income on total asset (Y <sub>3</sub> )	Interest margin on loan (Y <sub>4</sub> )
Konstanta		8.035	21.086	2.062	22.55
Pengendalian intern kredit (X <sub>1</sub> )	B	-0.004	0.020	-0.002	-0.037
	β	-0.008	0.021	-0.016	-0.11
	thitung	-0.053	0.148	-0.112	-0.821
	Signifikansi	0.958	0.883	0.911	0.415
	Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Loan to asset ratio (X <sub>2,4</sub> )	B	0.008	-0.089	0.003	-0.052
	β	0.04	-0.198	0.026	-0.367
	thitung	0.272	-1.369	0.176	-2.737
	Signifikansi	0.787	0.177	0.861	0.009
	Kriteria	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan
R		0.038	0.192	0.026	0.414
R <sup>2</sup>		0.001	0.037	0.001	0.171
F hitung		0.038	0.978	0.017	5.27
Signifikansi		0.963	0.383	0.983	0.008
Kriteria		Tidak signifikan	Tidak signifikan	Tidak signifikan	Signifikan

Tabel 4.20 tersebut secara spesifik dapat dijelaskan pada bagan berikut:



Keterangan: \*) Signifikan

Gambar 4.13.

Model regresi pengaruh pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap rentabilitas bank

Pengaruh pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap gross profit margin dinyatakan dengan model regresi:  $Y_1 = 8.035 - 0.004X_1 + 0.008X_{2-4}$ . Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0.038$  dengan harga signifikansi sebesar 0.963. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap gross profit margin ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.038 dan koefisien determinasi sebesar 0.001. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap gross profit margin sebesar 0.1% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap return of equity dinyatakan dengan persamaan regresi:

$Y_2 = 21.086 + 0.020X_1 - 0.02X_{2-4}$ . Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0.978$  dengan harga signifikansi sebesar 0.383. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap return of equity ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.192 dan koefisien determinasi sebesar 0.037. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap return of equity sebesar 3.7% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan loan to asset ratio terhadap net income on total assets dinyatakan dengan persamaan regresi:

$$Y_3 = 2.062 + 0.0010X_1 + 0.0370X_{2-4}$$

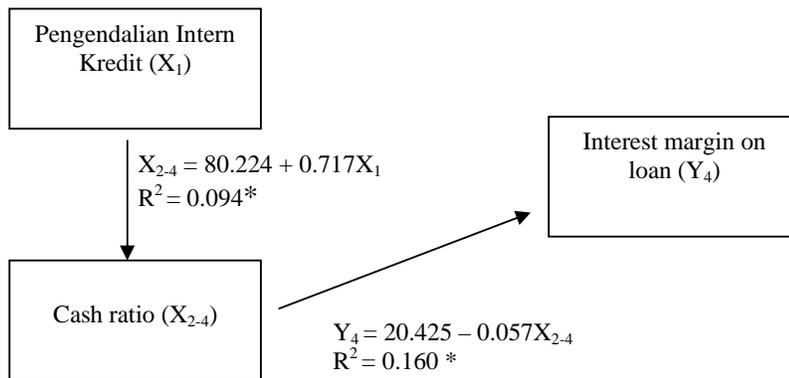
Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0.017$  dengan harga signifikansi sebesar 0.983. Karena harga signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap net income on total assets ditolak. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.026 dan koefisien determinasi sebesar 0.001. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap net income on total assets sebesar 0.1% tidak bermakna.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap interest margin on loan dinyatakan dengan persamaan regresi:

$$Y_4 = 22.55 - 0.037X_1 - 0.052X_{24}$$

Berdasarkan hasil analisis varian untuk regresi diperoleh  $F_{hitung} = 5.27$  dengan harga signifikansi sebesar 0.008. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap interest margin on loans diterima. Dari hasil analisis diperoleh pula koefisien korelasi sebesar 0.414 dan koefisien determinasi sebesar 0.171. Dengan demikian besarnya pengaruh efektivitas pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap net income on total assets sebesar 17.1%.

Berdasarkan tabel 4.20 melalui uji parsial ternyata pengendalian intern kredit tidak berpengaruh langsung terhadap interest margin on loan, sedangkan berdasarkan tabel 4.11 ternyata cash ratio berpengaruh langsung terhadap interest margin on loan, sedangkan pada tabel 4.1 ternyata pengendalian intern kredit berpengaruh langsung terhadap cash ratio. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengendalian intern kredit berpengaruh terhadap cash ratio dan selanjutnya cash ratio berpengaruh terhadap interest margin on loan. Peningkatan efektivitas pengendalian intern kredit secara nyata memberikan dampak terhadap penumpukan kas atau banyak uang yang menganggur karena pemberian permohonan kredit dianalisis secara ketat, yang ditunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya melalui kas aset yang dimiliki (peningkatan banking ratio), selanjutnya pendapatan dari bunga kredit akan mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan interest margin on loan.



Gambar 4.13.  
Model regresi pengaruh pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap rentabilitas bank

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diambil simpulan bahwa ada pengaruh negatif pengendalian intern kredit ( $X_1$ ) terhadap interest margin on loan ( $Y_4$ ) melalui banking ratio ( $X_{2.2}$ ) dan cash ratio ( $X_{2.3}$ ) sebagai variabel intervening atau perantara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas pengendalian intern kredit berpengaruh positif terhadap likuiditas (quick ratio, banking ratio dan cash ratio) pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal. Dengan meningkatnya efektivitas pengendalian intern kredit dapat meningkatkan quick ratio, banking ratio dan cash ratio, sebab dengan peningkatan efektivitas pengendalian intern kredit, kredit yang diberikan semakin ketat, sehingga banyak uang yang menganggur, sehingga bank mampu membayar kewajiban kepada para deposan yang telah jatuh tempo. Besarnya kontribusi efektivitas pengendalian intern kredit terhadap quick ratio sebesar 15%, terhadap banking ratio sebesar 9.7% dan terhadap cash ratio sebesar 9.4%.
2. Secara umum likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, namun jika dilihat dari unsur-unsur likuiditasnya ternyata banking ratio dan cash ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap interest margin on loan, sedangkan loan to asset ratio mempunyai pengaruh positif terhadap net income on total asset. Dengan adanya peningkatan banking ratio dan cash ratio menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan terhadap jaminan yang diberikan, artinya banyak uang yang menganggur di bank, kredit mengalami penurunan sehingga interest

margin on loan semakin menurun. Dengan adanya peningkatan loan to asset ratio, maka bank dapat menyalurkan kreditnya melalui sejumlah asset yang dimiliki, pemasaran kredit meningkat sehingga meningkatkan pendapatan bank melalui kredit yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui sejumlah aktiva bank (net income on total asset). Besarnya kontribusi banking ratio dan cash ratio terhadap interest margin on loan masing-masing sebesar 10.1% dan 16%, sedangkan besarnya kontribusi loan to asset ratio terhadap net income on total asset sebesar 12.8%.

3. Secara bersama-sama atau simultan efektivitas pengendalian intern kredit dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun ditinjau dari unsur-unsur likuiditas terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern kredit dan banking ratio terhadap interest margin on loan. Besarnya kontribusi keduanya mencapai 11.6%. Secara bersama-sama ada pengaruh pengendalian intern kredit dan cash ratio terhadap interest margin on loan yaitu sebesar 17.1%. Secara spesifik efektivitas pengendalian intern kredit tidak berpengaruh langsung terhadap rentabilitas (return of equity, net income on total assets, gross profit margin dan interest margin on loan), namun berpengaruh terhadap rentabilitas melalui likuiditas sebagai variabel intervening pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal. Secara khusus dengan meningkatnya pengendalian intern kredit banking ratio dan cash ratio mengalami peningkatan yang selanjutnya peningkatan banking ratio dan cash ratio berpengaruh negatif terhadap interest margin on loan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi PD BPR BKK di Kabupaten Tegal hendaknya mempertahankan pengendalian intern kredit yang telah efektif dan telah mampu meningkatkan likuiditasnya tanpa mengakibatkan penurunan rentabilitas dengan melakukan manajemen likuiditas yang baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PD BPR BKK Kabupaten Tegal membebankan bunga kredit yang tinggi pada masyarakat, oleh karena itu pihak pemerintah kabupaten hendaknya menegur PD BPR BKK sebelum kehilangan kepercayaan dari masyarakat.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis untuk menggunakan populasi yang lebih luas agar hasilnya akan dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Faisal.2003.*Manajemen Perbankan (Teknik analisis kinerja keuangan bank)*. Malang : UMM.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori,Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 1997. SK.Direksi Bank Indonesia No.30/KEP/DIR dan SE Bank Indonesia No.30/3/UPPB Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR.
- Hasibuan, Malayu S.P.2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Judisseno,Rimsky K.2002.*Sistem Moneter da Perbankan di Indonesia*.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi dan Kanaka P.1998.*Auditing*.Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi.2001.*Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Munawir,S.2000.*Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta : BPFE.
- Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No.20 Tahun 2002.*Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan* Propinsi Jawa Tengah.
- Rahman,Maman dan Muhsin.2004.Konsep dan Analisis Statistik.Semarang : UPT UNNES PRESS.
- Republik Indonesia.1998.Undang-undang No.10 tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perubahan Perbankan. Jakarta.
- Riyanto, Bambang.1995.*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sembiring.1995.*Analisis Regresi*.Bandung : ITB.
- Sinungan, Muchdarsyah.2000.*Manajemen Dana Bank*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Seopono, Bambang.1997.*Statistik Sosial Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Sudjana.2001.*Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sutojo,Siswanto.2000.*Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta : Damar Mulia.
- Taswan.1997.*Akuntansi Perbankan (Transaksi Dalam Valuta Rupiah)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Winarsunu,Tulus.2002.*Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM.